PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI DALAM MENGOPTIMALKAN MINAT BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH 01 MEDAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Agam Islam

Oleh:

FAUZIAH RISA RABBANI
NPM: 2201020015

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa	:	**Fauziah Risa Rabbani**
NPM	:	**2201020015**
Program Studi	:	**Pendidikan Agama Islam**
Semester	:	**VIII**
Tanggal Sidang	:	**10/09/2026**
Waktu	:	**09.00 s.d selesai**

TIM PENGUJI

PEMBIMBING	:	**Nurul Zahriani JF, M.Pd.I**
PENGUJI I	:	**Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I**
PENGUJI II	:	**Nurman Ginting, M.Pd.I**

PANITIA PENGUJI

Ketua,	**Sekretaris,**
Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA	**Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini penulis persembahkan dengan penuh rasa syukur dan cinta kepada Ibu tercinta, sosok yang selalu ada dalam setiap langkah penulis. Terima kasih atas kasih sayang, doa, dukungan, dan segala hal yang selalu Ibu usahakan untuk penulis.

Terima kasih, Ibu, karena selalu memberikan yang terbaik, bahkan ketika harus mengorbankan waktu, tenaga, dan keinginan Ibu sendiri. Tidak ada satu pun pencapaian penulis hari ini yang terlepas dari perjuangan dan doa Ibu. Ibu adalah alasan penulis mampu bertahan dan sampai di titik ini.

Semoga Allah senantiasa memberikan Ibu kesehatan, kebahagiaan, umur yang panjang, serta membalas setiap kebaikan dan pengorbanan Ibu dengan keberkahan yang berlipat ganda. Karya ini menjadi salah satu bentuk kecil rasa terima kasih penulis atas segala yang telah Ibu lakukan.

MOTTO

“Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah...” (Q.S Al Lukman:14)

“Jika hari ini saya sampai di titik ini, bukan karena saya hebat, tetapi karena ada seorang Ibu yang selalu mengusahakan segala sesuatu untuk saya, mendoakan saya dalam diam, dan tidak pernah berhenti percaya kepada saya.”

(Fauziah Risa Rabbani)

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI DALAM MENGOPTIMALKAN MINAT BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH 01 MEDAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Agam Islam

Oleh:

FAUZIAH RISA RABBANI

NPM: 2201020015

18 Agustus 2026
ACC skripsi
Nurul Zahriani, M.Pd

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2026

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI DALAM MENGOPTIMALKAN MINAT BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH 01 MEDAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

FAUZIAH RISA RABBANI
NPM : 2201020015

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Nurul Zahriani JF, M.Pd.I

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Examplar
Hal : Skripsi

Medan, 26 Juli 2026

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Fauziah Risa Rabbani** yang berjudul **"Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Mengoptimalkan Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 01 Medan"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Nurul Zahriani JF, M.Pd.I

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA	:	**Fauziah Risa Rabbani**
NPM	:	**2201020015**
PROGRAM STUDI	:	**Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI	:	**Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Mengoptimalkan Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 01 Medan**

Medan 26 Juli 2026

Pembimbing

Nurul Zahriani JF, M.Pd.I

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasnan Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
rogram Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Nurul Zahriani JF, M.Pd

Nama Mahasiswa : Fauziah Risa Rabbani
Npm : 2201020015
Semester : 8
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Mengoptimalkan Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 01 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
24/Juli-2026 Jum'at	1. Sistematika perlu diperbaiki kembali sesuai aturan penulisan 2. Penomoran untuk RPP pada lampiran 3. Pendalaman Analisis Data pembahasan		
4/Agustus-2026	1. Pastikan penulisan menggunakan jenis tulisan yg sama yaitu TNR ukuran 12		
6/Agustus-2026	2. perbaikan tap pada penulisan		
10/Agustus-2026	1. pastikan keruntutan dalam penyusunan point-point 2. ganti rumusan masalah		
12/Agustus-2026	3. ganti PTK menjadi Studi kasus		
15/Agustus-2026	1. cara nama sub bab dan kerangka penulisan jadi kerangka berfikir 2. tata posisi kalimat 3. kata pengantar		18 Agustus 25 ACC

Medan, 24 Juli 2026

Diketahui/Disetujui Dekan	Diketahui/ Disetujui Ketua Program Studi	Pembimbing Skripsi
Dr. Zailani, S.Pd.I, M.A	Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I	Nurul Zahriani JF, M.Pd.I

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa	: **Fauziah Risa Rabbani**
NPM	: **2201020015**
Program Studi	: **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi	: **Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Mengoptimalkan Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 01 Medan**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 26 Juli 2026

Pembimbing

Nurul Zahriani JF, M.Pd.I

DISETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Fauziah Risa Rabbani
Npm	: 2201020015
Jenjang Pendidikan	: Strata Satu (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Mengoptimalkan Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 01 Medan** merupakan karya asli saya. Jika di kemudian hari skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak lanjut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 26 Juli 2026



Yang Menyatakan

Fauziah Risa Rabbani

2201020015

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor :158 th.1987

Nomor : 0543Bju/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

   Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	esdan ye

ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ)	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah
ع	Ain	„	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wa w	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Ham zah	?	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri darivokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat,transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fatḥah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	ḍammah	U	U

b. Vokal Tangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَ ى	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
ـَ و	fatḥah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

kataba : كتب

fa‟‟ala : فعل

kaifa : كيف

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَ ا	fatḥah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

ى —	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وو —	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla : قال

ramā : مار

qīla : قيل

d. Tamarbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) *Ta marbūtah hidup ta marbūtah yang hidup atau mendapatḥarkat fatḥah, kasrah dan «ammah, transliterasinya (t).*
2) *Ta marbūtah mati*

   Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah(h).
3) *Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha(h).*

   Contoh:
   - *rauḍah al-aṭfāl - rauḍatul aṭfāl:* لاطضةورلفا
   - *al-munawwarahal-Madīnah:* قرولمنايهدلما
   - *ṭalḥah:* طلحة

e. Syaddah(tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

rabbanā :ربنا

nazzala : نزل

al-birr :لبرا

al-hajj :لحخا

nu‟‟ima :نعم

f. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ا , ل namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. *Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (i) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandangitu.*
2. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.*

Contoh:

- *ar-rajulu:للرجا*
- as-sayyidatu:ةلسدا
- asy-syamsu:لشمسا
- al-qalamu:لقلما
- *al-jalalu:للجلاا*

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- *ta'khuzūna:*تاخذون
- *an-nau':* النوء
- *syai''un:*شيىء
- inna: ان
- *umirtu:*امرت
- *akala:*اكل

g. PenulisanKata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi''il (kata kerja), isim (kata benda), maupun hurf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

h. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

a. Wa mamuhammadunillarasūl
b. Inna awwalabaitinwudi‟alinnasilallażibibakkatamubarakan
c. Syahru Ramadan al-laż³unzilafihial-Qur‟anu
d. SyahruRamadanal-lażiunzilafihil-Qur‟anu
e. Walaqadra‟ahubilufuqal-mubin
f. Alhamdulillahirabbil-„alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naṣrunminallahiwafatḥunqarib
- Lillahial-amrujami‟an
- Lillahil-amrujami‟an
- Wallahubikullisyai‟in„alim

i. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasehan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid.Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Mengoptimalkan Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas Vii Di Smp Muhammadiyah 01 Medan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam mengoptimalkan minat belajar Akidah Akhlak siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 01 Medan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dan siswa kelas VII. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan strategi pembelajaran ekspositori dilakukan melalui penyusunan perangkat pembelajaran, penetapan tujuan, pemilihan materi, media, metode, dan evaluasi dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Pelaksanaannya dilakukan secara sistematis melalui penyampaian materi, pemberian contoh kontekstual, penggunaan media pembelajaran, tanya jawab, penguatan, dan evaluasi. Penerapan tersebut membantu menciptakan pembelajaran yang komunikatif dan mendukung minat belajar peserta didik. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, dukungan sekolah, antusiasme peserta didik, serta penggunaan media dan contoh yang variatif. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan peserta didik, rendahnya konsentrasi sebagian siswa, keterbatasan waktu, pengaruh teman, keterbatasan media, dan perbedaan karakter peserta didik.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Ekspositori, Minat Belajar, Akidah Akhlak, Peserta Didik.

ABSTRACT

The Implementation of Expository Learning Strategies in Optimizing the Learning Interest in Akidah Akhlak among Seventh-Grade Students at SMP Muhammadiyah 01 Medan

This study aims to examine the implementation of expository learning strategies in optimizing the learning interest of seventh-grade students in Akidah Akhlak at SMP Muhammadiyah 01 Medan, including planning, implementation, and supporting and inhibiting factors. This study employed a qualitative approach with a case study design. The data sources consisted of the principal, Akidah Akhlak teacher, and seventh-grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was established through technical and source triangulation. The results showed that the planning of the expository learning strategy involved preparing learning materials, determining learning objectives, selecting materials, media, methods, and assessments while considering students' characteristics. Its implementation was carried out systematically through material presentation, contextual examples, the use of learning media, question-and-answer activities, reinforcement, and evaluation. This implementation helped create a communicative learning environment and supported students' learning interest. The supporting factors included teacher competence, school support, student enthusiasm, and the use of varied media and examples. Meanwhile, the inhibiting factors included differences in students' abilities, low concentration among some students, limited learning time, peer influence, limited media availability, and differences in students' characteristics.

Keywords: *Learning Strategies, Expository, Learning Interest, Akidah Akhlak, Students.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Segala puji bagi Allah Swt. berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Mengoptimalkan Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 01 Medan". Adapun tujuan dari skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 (S1) program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua orangtua tersayang Ibu Mayang Sari dan Bapak Ahmad Subani, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, motivasi, pengorbanan, serta dukungan yang tiada henti kepada penulis. Terima kasih atas segala cinta, kesabaran, dan keikhlasan dalam mendampingi setiap langkah penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Akrim, M.Pd, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I, MA, selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi, dan bapak Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd, selaku wakil dekan I dan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I dan Ibu Mavianti, MA, Selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Nurul Zahriani JF, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberi arahan selama pembuatan proposal.
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah

mendidik dan membimbing selama kuliah di UMSU Medan.

8. Seluruh Staf/Pegawai Biro Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu penulis dalam mempersiapkan berkas dan administrasi selama perkuliahan.
9. SMP Muhammadiyah 01 Medan yang telah memberikan izin, bantuan, kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
10. Adik tersayang Nailah Syifa Rabbani, yang selalu memberikan doa, semangat, perhatian, serta menjadi penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan.
11. Seluruh keluarga besar tercinta yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, motivasi, serta semangat kepada penulis dalam setiap proses perjalanan pendidikan.
12. Sahabat-sahabat tercinta yang selalu memberikan dukungan, motivasi, doa, serta menemani penulis dalam suka maupun duka selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
13. Terakhir, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang dengan penuh kesabaran, ketekunan, dan semangat dalam menyelesaikan seluruh proses perkuliahan hingga skripsi ini. Terima kasih karena tidak menyerah dalam menghadapi setiap tantangan dan terus berusaha memberikan yang terbaik hingga akhirnya dapat menyelesaikan pendidikan ini.

Medan, 29 Desember 2025

(Fauziah Risa Rabbani)
NPM. 2201020015+

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR GAMBAR ..... **vii**
DAFTAR TABEL ..... **viii**
BAB I PENDAHULUAN **9**
A. Latar Belakang Masalah 9
B. Identifikasi Masalah 11
C. Rumusan Masalah 12
D. Tujuan Penelitian 12
E. Manfaat Penelitian 13
F. Sistematika Penulisan 14
BAB II LANDASAN TEORITIS **16**
A. Kajian Pustaka 16
1. Strategi Pembelajaran Ekspositori 16
2. Minat Belajar 25
3. Pengertian Akidah Akhlak 26
4. Tujuan Akidah Akhlak 29
B. Kajian Penelitian Terdahulu 33
C. Kerangka Berfikir 37
BAB III METODE PENELITIAN **40**
A. Pendekatan Penelitian 40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 40
C. Sumber Data Penelitian 40
D. Teknik Pengumpulan Data 41
E. Teknik Analisis Data 42
F. Teknik Keabsahan Data 43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **45**
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 45
B. Hasil Penelitian 47
1. Perencanaan strategi pembelajaran ekspositori dalam Mengoptimalkan Minat Belajar Akidah Akhlak di kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan 47

2. Pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori dalam Mengoptimalkan Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan 52
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori untuk mengoptimalkan minat belajar Akidah Akhlak siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 01 Medan 57
B. Pembahasan 65
1. Perencanaan strategi pembelajaran ekspositori dalam mengoptimalkan minat belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 01 Medan 65
2. Pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori dalam mengoptimalkan minat belajar akidah akhlak siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 01 Medan 67
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori untuk mengoptimalkan minat belajar Akidah Akhlak siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 01 Medan 70
BAB V PENUTUP 74
A. Kesimpulan 74
B. Saran 76
DAFTAR PUSTAKA 79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir..... 39

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu 36

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai proses fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, di mana peserta didik berada pada fase perkembangan yang sangat menentukan, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk kepribadian, sikap, dan nilai moral peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta memiliki kecakapan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam konteks tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis, khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak yang berorientasi pada pembinaan keimanan dan pembentukan akhlak peserta didik (Nasution & Pohan, 2024). Akidah Akhlak tidak hanya bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang keimanan dan moral Islam, tetapi juga menanamkan nilai, sikap, dan kebiasaan perilaku terpuji yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak menuntut keterlibatan aktif peserta didik agar nilai-nilai yang diajarkan tidak berhenti pada tataran pengetahuan, melainkan terinternalisasi dalam sikap dan perilaku.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan, diketahui bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak masih tergolong rendah. Minat belajar merupakan faktor psikologis penting yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih fokus, aktif, dan mampu memahami materi secara lebih mendalam (Rahmawati & Hasanah, 2021). Sebaliknya, rendahnya minat belajar sering kali

berimplikasi pada sikap pasif, kurangnya partisipasi, serta rendahnya pemahaman terhadap materi pembelajaran (Putri *et al.*, 2022).

Kondisi tersebut tampak dari perilaku siswa yang cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung, kurang antusias dalam mengikuti penjelasan guru, minimnya partisipasi dalam diskusi kelas, serta rendahnya keinginan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat. Bahkan, sebagian siswa memandang mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai mata pelajaran yang bersifat teoritis dan kurang menarik, sehingga proses pembelajaran belum sepenuhnya memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Lebih lanjut, hasil pengamatan menunjukkan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya minat belajar siswa adalah strategi pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi dan cenderung didominasi oleh metode ceramah konvensional tanpa dukungan media pembelajaran yang menarik. Strategi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran karena strategi yang tepat mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna (Akhiruddin, 2024). Guru dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta sifat materi pelajaran agar pembelajaran berjalan optimal.

Di sisi lain, berbagai kajian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori masih relevan untuk diterapkan, khususnya pada materi yang bersifat konseptual seperti Akidah Akhlak, apabila dilaksanakan secara terstruktur, sistematis, dan dipadukan dengan pendekatan yang tepat (Firdaus *et al.*, 2025). Strategi ekspositori memungkinkan guru menyampaikan materi secara runtut, memberikan penjelasan mendalam, serta mengaitkan konsep dengan contoh konkret yang dekat dengan kehidupan siswa (Wahyuni, 2025). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran, termasuk strategi ekspositori, berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Akhiruddin, 2024) dan hasil evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Fhajri *et al.*, 2025). Namun, dalam praktiknya, strategi ekspositori sering kali dipersepsikan sebagai strategi yang monoton karena kurangnya inovasi dalam pelaksanaannya dan lebih banyak

digunakan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif semata. Inilah yang menjadi celah (*research gap*) antara potensi strategi pembelajaran ekspositori dan penerapannya di kelas, khususnya dalam upaya meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak siswa SMP.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai penerapan strategi pembelajaran ekspositori yang dikembangkan secara kontekstual dan inovatif dalam pembelajaran Akidah Akhlak di tingkat SMP. Penelitian ini memiliki kebaruan karena memposisikan strategi pembelajaran ekspositori tidak sekadar sebagai metode ceramah konvensional, melainkan sebagai strategi pembelajaran yang dirancang secara terstruktur dan dipadukan dengan pendekatan yang mampu menumbuhkan minat serta meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan tersebut, terdapat kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran Akidah Akhlak dengan kondisi faktual di lapangan, khususnya terkait minat belajar siswa dan strategi pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, dipandang penting untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian yaitu: "Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Mengoptimalkan Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 01 Medan." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak masih rendah, yang ditunjukkan oleh kurangnya antusiasme, rendahnya keterlibatan siswa dalam diskusi, serta ketidakstabilan kehadiran dalam mengikuti pembelajaran.
2. Siswa belum mampu menghubungkan materi Akidah Akhlak dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran dianggap bersifat teoritis dan tidak bermakna bagi mereka.

3. Sebagian siswa menunjukkan sikap pasif, seperti tidak fokus saat pembelajaran berlangsung, kurang aktif bertanya maupun menjawab, serta tidak menunjukkan motivasi yang memadai dalam memahami materi.
4. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah konvensional, sehingga proses pembelajaran kurang menarik, monoton, dan tidak menstimulasi minat belajar siswa secara optimal.
5. Variasi strategi dan media pembelajaran belum dimanfaatkan secara maksimal, misalnya penggunaan media visual, video, ilustrasi kontekstual, atau kisah edukatif yang mampu mengoptimalkan ketertarikan siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran ekspositori dalam mengoptimalkan minat belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 01 Medan?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori dalam mengoptimalkan minat belajar Akidah Akhlak siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 01 Medan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori untuk mengoptimalkan minat belajar Akidah Akhlak siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 01 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan strategi pembelajaran ekspositori dalam mengoptimalkan minat belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 01 Medan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori dalam mengoptimalkan minat belajar Akidah Akhlak siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 01 Medan.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori untuk mengoptimalkan minat belajar Akidah Akhlak siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 01 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai *"Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Mengoptimalkan Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 01 Medan"* diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian teoritis dalam bidang strategi pembelajaran, khususnya penerapan strategi ekspositori dalam pendidikan agama Islam.
b. Menambah referensi dalam penelitian tentang minat belajar, terutama terkait pengaruh strategi pembelajaran ekspositori terhadap peningkatan minat belajar Akidah Akhlak.
c. Menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait model, metode, atau strategi pembelajaran yang bertujuan mengoptimalkan minat dan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1) Memberikan gambaran strategi pembelajaran ekspositori yang tepat dan efektif dalam mengajarkan materi Akidah Akhlak.
2) Menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam mengoptimalkan kualitas pembelajaran agar lebih menarik, sistematis, dan mampu mengoptimalkan minat belajar siswa.
3) Membantu guru memilih media dan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa.

b. Bagi Siswa

1) Membantu siswa lebih mudah memahami materi Akidah Akhlak melalui penjelasan yang terstruktur dan jelas.

2) Mengoptimalkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.
3) Menumbuhkan sikap aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi selama proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

1) Menjadi bahan masukan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di lingkungan sekolah.
2) Memberikan dasar bagi pengembangan program pelatihan guru terkait strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif.
3) Mengoptimalkan proses pembelajaran Akidah Akhlak sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter.

d. Bagi Peneliti

1) Menjadi pengalaman nyata dalam menerapkan strategi pembelajaran ekspositori di kelas.
2) Menambah wawasan dan keterampilan peneliti dalam melaksanakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.
3) Menjadi dasar untuk penelitian lanjutan dalam bidang strategi pembelajaran agama Islam.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini maka penulis membaginya menjadi 5 bab, adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum mengenai penelitian yang meliputi latar belakang masalah yang menjelaskan alasan dan urgensi dilakukannya penelitian, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian baik secara teoretis maupun praktis.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memuat kajian teori yang berkaitan dengan penelitian, meliputi pengertian strategi pembelajaran ekspositori, karakteristik dan langkah-langkah strategi ekspositori, pengertian minat belajar, indikator minat belajar, serta konsep pembelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, bab ini juga memuat hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Uraian dalam bab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, serta prosedur penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai strategi pembelajaran ekspositori dalam mengoptimalkan minat belajar Akidah Akhlak siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 01 Medan. Pembahasan difokuskan pada tiga aspek, yaitu: (1) perencanaan strategi pembelajaran ekspositori, (2) pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori, dan (3) faktor pendukung dan penghambat pembelajaran ekspositori dalam mengoptimalkan minat belajar Akidah Akhlak siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 01 Medan. Selanjutnya, hasil penelitian dianalisis dan diinterpretasikan berdasarkan teori-teori yang relevan serta hasil penelitian terdahulu untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, bab ini juga memuat saran-saran yang ditujukan kepada guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran ekspositori dan peningkatan minat belajar siswa.

BAB II
LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu perencanaan yang disusun secara sistematis dan terarah, yang memuat rangkaian langkah, metode, serta aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam mengelola proses pembelajaran agar berjalan efektif, efisien, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penelitian Akhiruddin (2024) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan instruksional yang dirancang secara sadar untuk memfasilitasi proses belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, strategi pembelajaran bukan sekadar metode mengajar, melainkan sebuah rancangan menyeluruh yang mengintegrasikan tujuan, materi, proses, dan evaluasi pembelajaran.

Istilah pembelajaran berasal dari kata dasar *ajar* yang bermakna bimbingan atau petunjuk agar seseorang memperoleh pemahaman. Dalam konteks pendidikan modern, pembelajaran dipahami sebagai proses terencana yang bertujuan mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif melalui berbagai pendekatan, metode, dan strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar mereka. Pembelajaran merupakan upaya sadar dan sistematis untuk menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya interaksi bermakna antara peserta didik, guru, dan sumber belajar (Hasan et al., 2025).

Lebih lanjut, pembelajaran dipandang sebagai aktivitas profesional guru dalam merancang dan mengelola pengalaman belajar peserta didik melalui desain instruksional yang terstruktur. Guru tidak

hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar kondusif, menyediakan sumber belajar, serta membimbing peserta didik agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian Firdaus et al. (2025) menegaskan bahwa pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan terarah mampu meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman materi, serta motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketepatan strategi pembelajaran yang digunakan guru (Pinem, 2019).

Association for Educational Communication and Technology (AECT) menegaskan bahwa pembelajaran (*instructional*) merupakan bagian integral dari pendidikan yang dipandang sebagai suatu sistem. Pembelajaran sebagai sistem mencakup beberapa komponen utama, yaitu pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, serta latar atau lingkungan yang saling berkaitan dan berfungsi secara terpadu dalam mencapai tujuan pembelajaran (AECT, 2008; Molenda, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai aktivitas mengajar, tetapi sebagai proses sistematis yang melibatkan berbagai unsur pendukung.

Istilah ekspositori berasal dari kata *exposition* yang bermakna memberikan penjelasan. Dalam konteks pembelajaran, strategi ekspositori dipahami sebagai strategi yang digunakan guru untuk menyampaikan fakta, gagasan, konsep, dan informasi penting lainnya secara langsung kepada peserta didik. Strategi ini menempatkan guru sebagai sumber utama informasi dengan penyajian materi yang terstruktur dan sistematis.

Strategi pembelajaran ekspositori memiliki landasan kuat dalam aliran psikologi belajar behavioristik. Aliran ini menekankan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil hubungan antara stimulus dan respons. Dalam implementasinya, guru berperan sebagai pemberi stimulus yang menentukan terbentuknya respons belajar peserta didik. Asumsi ini melahirkan berbagai konsep pembelajaran yang

menekankan pentingnya penguatan, pengulangan, dan kontrol guru dalam proses belajar.

Dalam teori belajar koneksionisme, Thorndike mengemukakan hukum kesiapan (*law of readiness*), hukum pengaruh (*law of effect*), dan hukum latihan (*law of exercise*) yang menegaskan bahwa kesiapan dan pengulangan sangat memengaruhi keberhasilan belajar. Sementara itu, teori *classical conditioning* yang dikembangkan oleh Pavlov menjelaskan bahwa hubungan stimulus respons dapat dibentuk melalui stimulus eksternal yang diberikan secara berulang (Rescorla & Wagner, 2021).

Secara operasional, strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai definisi, prinsip, dan konsep materi pelajaran, kemudian dilanjutkan dengan pemberian contoh dan latihan. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan. Dalam strategi ini, peserta didik mengikuti pola pembelajaran yang telah ditetapkan guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Roy Killen yang dikutip oleh Wina Sanjaya menyebut strategi pembelajaran ekspositori sebagai *direct instruction* atau pembelajaran langsung. Dalam strategi ini, materi pelajaran disampaikan secara langsung oleh guru kepada peserta didik, sehingga peserta didik tidak dituntut untuk menemukan sendiri materi yang dipelajari karena materi telah disusun dan dipersiapkan sebelumnya oleh guru (Killen dalam Sanjaya, 2016). Oleh karena itu, strategi ekspositori lebih menekankan pada proses penyampaian verbal atau bertutur, sehingga sering pula dikenal dengan istilah *"chalk and talk"*. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan salah satu bentuk pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher centered approach*). Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai sumber utama informasi dan pengendali jalannya proses pembelajaran, sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima informasi. Fokus utama dari strategi pembelajaran ekspositori adalah

pencapaian kemampuan akademik (*academic achievement*) peserta didik melalui penyampaian materi yang terstruktur dan sistematis.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara langsung dari guru kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Meskipun berorientasi pada guru, strategi ini tidak hanya terbatas pada metode ceramah semata. Sanjaya (2016) menjelaskan bahwa dalam strategi ekspositori guru dapat memadukan berbagai metode, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, serta pemanfaatan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran yang tersedia, sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung secara interaktif dan bermakna.

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Ekspositori

Dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru, yakni :

1) Berorientasi pada tujuan

Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui strategi ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran; justru tujuan itulah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini. Karena itu sebelum strategi ini diterapkan, terlebih dahulu guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur. Seperti kriteria pada umumnya, tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur atau berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.

Hal ini sangat penting untuk dipahami karena tujuan yang spesifik memungkinkan kita bisa mengontrol efektivitas penggunaan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran ekspositori tidak mungkin dapat mengejar tujuan kemampuan berpikir tingkat tinggi, misalnya kemampuan untuk menganalisis, mensintesis sesuatu, atau mungkin mengevaluasi sesuatu, namun tidak berarti tujuan kemampuan berpikir

taraf rendah tidak perlu dirumuskan. Justru tujuan itulah yang harus dijadikan ukuran dalam menggunakan strategi ekspositori.

2) Prinsip komunikasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi yang merujuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Pesan yang ingin disampaikan adalah materi pembelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi guru berfungsi sebagai sumber pesan dan peserta didik sebagai penerima pesan. Dalam komunikasi selalu terjadi pemindahan pesan (informasi) dari sumber pesan ke penerima pesan. Sistem komunikasi dikatakan efektif jika pesan dapat ditangkap oleh penerima pesan secara utuh. Dan jika pesan tersebut tidak diterima dengan baik maka sistem komunikasi tersebut tidak efektif.. Strategi ekspositori menekankan pada proses penyampaian, maka prinsip komunikasi sangat penting untuk diperhatikan.

3) Prinsip kesiapan

Teori belajar koneksionisme, “kesiapan” merupakan salah satu hukum belajar. Inti dari hukum belajar ini adalah bahwa setiap individu akan merespon dengan cepat dari setiap stimulus manakala dalam dirinya sudah memiliki kesiapan; sebaliknya, tidak mungkin setiap individu akan merespon setiap stimulus yang muncul manakala dalam dirinya belum memiliki kesiapan. Yang dapat kita tarik dari hukum belajar ini adalah agar peserta didik dapat menerima informasi sebagai stimulus yang kita berikan, terlebih dahulu kita harus memposisikan mereka dalam keadaan siap baik secara fisik maupun psikis untuk menerima pelajaran. Jangan mulai kita sajikan materi pelajaran, manakala peserta didik belum siap untuk menerimanya. Seperti halnya kerja sebuah komputer setiap data yang dimasukkan akan dapat disimpan dalam memori manakala

sudah tersedia file untuk menyimpan data. Setiap data tidak mungkin dapat disimpan manakala belum tersedia filenya.

4) Prinsip berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong peserta didik untuk mau mempelajari materi peajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu, akan tetapi juga untuk waktu selanjutnya. Ekspositori yang berhasil adalah bila melalui proses penyampaian dapat membawa peserta didik pada situasi ketidakseimbangan (*disequilibrium*), sehingga mendorong mereka untuk mencari dan menambah wawasan melalui proses belajar mandiri.

c. Karakteristik strategi eskpositori

Menurut Wina Sanjaya (2016) ada beberapa karakteristik strategi ekspositori, diantaranya sebagai berikut:

1) Strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi utama dalam melakukan strategi ini, sering orang mengidentikkan dengan strategi ceramah.
2) Biasanya materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut peserta didik untuk berfikir ulang.
3) Tujuan utama pembelajaran ini adalah penguasaan materi itu sendiri, artinya setelah pembelajaran itu berakhir peserta didik diharapkan dapat memahaminya dengan baik dan benar dengan cara mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.

d. Kelebihan dan kekurangan Strategi Ekspositori

Strategi atau apapun tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Strategi ekspositori juga terdapat kelebihan dan kekurangan, yang akan diuraikan sebagai berikut:

1). Kelebihan Strategi Ekspositori

a) Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pelajaran dengan demikian ia dapat mengetahui sampai sejauh mana peserta didik mengasai bahan yang telah disampaikan.
b) Strategi ini dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai peserta didik sangat luas sementara waktunya sangat terbatas.
c) Melalui strategi ini selain peserta didik mendengarkan melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus peserta didik bisa melihat atau mengobservasi melalui pelaksanaan demonstrasi. Strategi ini bisa digunakan untuk jumlah peserta didik dan ukuran kelas yang besar.

2) Kelemahan strategi ekspositori

a) Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap peserta didik yang memiliki kemampuan mendengar secara baik.
b) Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan individual.
c) Karena strategi lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan peserta didik dalam hal kemampuan sosialisasi kemampuan interpersonal serta kemampuan berfikir kritis.
d) Keberhasilan strategi ini sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiame, motivasi, dan berbagai kemampuan seperti kemampuan berkomunikasi dan kemampuan mengelola kelas.

e. Langkah-langkah strategi ekspositori

1) Persiapan

Persiapan merupakan langkah yang sangat penting, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan ekspositori sangat bergantung pada langkah persiapan tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan persiapan adalah:

a) Mengajak peserta didik keluar dari kondisi mental yang fasif

b) Membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar
c) Merangsang dan menggugah rasa ingin tahu peserta didik
d) Menciptakan iklim dan suasana yang terbuka
e) Memberikan sugesti yang positif
f) Mulailah dengan membuka tujuan yang harus dicapai
g) Bukalah file dalam otak peserta didik.

2) Penyajian

Penyajian adalah langkah penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan yang harus dipikirkan oleh guru dalam penyampaian ini adalah bagaiman agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditanngkap dan dipahami oleh peserta didik. Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Yang harus dipikirkan oleh setiap guru dalam penyajian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh peserta didik. Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu :

a) Penggunaan bahasa

Penggunaan bahasa merupakan aspek yang sangat berpengaruh untuk keberhasilan presentasi. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan bahasa : (1) Bahasa yang dipakai harus komunikatif agar mudah dipahami. (2) Dalam penggunaan bahasa harus memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.

b) Intonasi suara

Intonasi suara adalah pengaturan suara sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Guru yang baik akan memahami kapan ia harus meninggikan nada suaranya, dan kapan ia harus melemahkan suaranya. Pengaturan nada suara akan membuat perhatian peserta didik tetap terkontrol, sehingga tidak akan mudah bosan.

c) Menjaga kontak mata dengan peserta didik

Dalam proses penyajian materi pelajaran, kontak mata (*eye contact*) merupakan hal yang sangat penting untuk membuat peserta didik tetap memperhatikan pelajaran. Melalui kontak mata yang selamanya terjaga, peserta didik bukan hanya akan merasa dihargai oleh guru, tetapi mereka seakan-akan diajak terlibat dalam proses penyajian.

d) Menggunakan joke-joke yang menyegarkan

Menggunakan joke adalah kemampuan guru untuk menjaga kelas agar tetap hidup dan segar melalui penggunaan kalimat atau bahasa yang lucu. Guru dapat memunculkan joke bila dirasakan peserta didik sudah kehilangan konsentrasi yang bisa dilihat dari cara mereka duduk tidak tenang, cara mereka memandang atau gejalagejala perilaku tertentu misalnya memainkan alat tulis atau mengetuk-ngetuk meja.

3) Menghubungkan (korelasi)

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik atau dengan hal-hal yang memungkinkan peserta didik untuk menangkap keterkaitan yang telah dimiliki.

4) Menyimpulkan (*generalization*)

Menyimpulkan tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan langkah penyimpulan adalah langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori. Sebab melalui langkah peserta didik akan dapat mengambil intisari proses penyajian. Menyimpulkan bisa dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, dengan cara mengulang kembali int-inti materi yang menjadi pokok persoalan. Kedua, dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi yang telah disampaikan. Ketiga, dengan cara maping melalui pemetaan keterkaitan antar materi pokok-pokok materi.

5) Penerapan/Mengaplikasikan

Langkah penerapan ini merupakan langkah yang penting dari proses pembelajaran ekspositori sebab melalui langkah ini guru akan dapat menyimpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh peserta didik. Teknik yang biasa dilakukan pada langkah ini diantaranya dengan membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan dan dengan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan.

2. Minat Belajar

Minat belajar merupakan salah satu faktor psikologis penting yang berpengaruh besar terhadap keterlibatan dan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Minat belajar dapat dipahami sebagai kecenderungan internal yang ditandai dengan rasa senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan aktif siswa terhadap aktivitas belajar tanpa adanya paksaan dari luar (Rahmawati & Hasanah, 2021).

Pada jenjang SMP, minat belajar sangat berkaitan dengan rasa ingin tahu dan kebutuhan pengakuan sosial peserta didik. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan perhatian yang lebih baik terhadap penjelasan guru, aktif bertanya, serta berpartisipasi dalam diskusi kelas. Sebaliknya, rendahnya minat belajar pada siswa SMP sering ditunjukkan melalui sikap acuh tak acuh, kurang fokus, mudah bosan, dan rendahnya keterlibatan dalam pembelajaran. Kondisi ini apabila tidak ditangani dengan tepat dapat berdampak pada rendahnya pemahaman materi dan hasil belajar siswa (Putri, Rahman, & Huda, 2022).

Minat belajar siswa SMP dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan pembelajaran. Faktor internal meliputi motivasi belajar, kebutuhan psikologis, kepercayaan diri, dan kesiapan mental siswa dalam menerima pelajaran. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, hubungan guru dan siswa, suasana kelas, serta strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang monoton dan berpusat pada

guru dapat menurunkan minat belajar siswa SMP, sedangkan pembelajaran yang disampaikan secara jelas, sistematis, dan relevan dengan kehidupan siswa dapat meningkatkan ketertarikan mereka terhadap materi pelajaran (Suryani & Maulana, 2023).

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP, khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak, minat belajar memiliki peran yang sangat strategis. Materi Akidah Akhlak tidak hanya menuntut penguasaan aspek kognitif, tetapi juga penghayatan nilai dan pembentukan sikap. Siswa SMP yang memiliki minat belajar tinggi terhadap mata pelajaran ini cenderung lebih mudah memahami konsep keimanan serta lebih terbuka untuk menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru dituntut untuk merancang pembelajaran Akidah Akhlak yang mampu menarik perhatian siswa dan sesuai dengan karakteristik perkembangan remaja awal (Fauzan & Lestari, 2024).

Dengan demikian, minat belajar pada siswa SMP merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Upaya peningkatan minat belajar dapat dilakukan melalui penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Apabila minat belajar siswa SMP dapat ditumbuhkan secara optimal, maka proses pembelajaran, termasuk pembelajaran Akidah Akhlak, akan berjalan lebih efektif dan bermakna (Nurhayati & Aziz, 2025).

3. Pengertian Akidah Akhlak

Secara etimologis, kata akidah berasal dari bahasa Arab *'aqada–ya'qidu–'aqdan* yang bermakna ikatan, perjanjian, atau sesuatu yang kuat dan kokoh. Akidah disebut demikian karena berfungsi sebagai ikatan yang mengokohkan keyakinan dan menjadi landasan bagi seluruh aspek kehidupan manusia. Dalam pengertian teknis, akidah dimaknai sebagai iman atau keyakinan yang tertanam dalam hati. Secara terminologis, akidah merupakan prinsip-prinsip pokok kepercayaan seorang muslim yang bersumber dari ajaran

Islam dan wajib diyakini serta dipegang teguh sebagai dasar keyakinan yang mengikat dalam kehidupan beragama (Aziz, 2021; Nasution, 2023).

Syaikh Abu Bakar Al-Jazairi menjelaskan bahwa akidah adalah kumpulan kebenaran yang bersifat pasti dan jelas, yang dapat diterima oleh akal, didengar, dan dirasakan, serta diyakini sepenuh hati oleh manusia. Kebenaran tersebut dipandang luhur, diyakini keabsahannya, dan diakui sebagai sesuatu yang tetap serta tidak berubah sepanjang masa. Akidah mencakup keyakinan akan keberadaan Allah sebagai Sang Pencipta, keyakinan terhadap kekuasaan dan ilmu-Nya, serta keyakinan akan kewajiban manusia untuk menaati perintah-Nya dan menyempurnakan akhlak dalam kehidupan (Rahman, 2023).

Sementara itu, akhlak secara etimologis berasal dari bahasa Arab, yaitu bentuk jamak dari kata *khuluq* atau *al-khulq*, yang bermakna budi pekerti, perangai, tabiat, atau tingkah laku. Akhlak pada hakikatnya merupakan kondisi jiwa yang telah melekat kuat dalam diri seseorang sehingga melahirkan perbuatan secara spontan dan mudah tanpa adanya paksaan atau pertimbangan yang panjang. Apabila kondisi jiwa tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal, maka disebut sebagai akhlak terpuji (*akhlāq maḥmūdah*). Sebaliknya, apabila yang muncul adalah perbuatan yang buruk dan tercela, maka hal tersebut dinamakan akhlak tercela (*akhlāq madhmūmah*) (Syarkawi, 2019). Definisi akhlak menurut al-ghazali ialah:

حاجةٍ غير من ويُسرٍ بسهولةٍ الأفعال عنها تصدر لنفس،ا في راسخةٌ هيئةٌ هي الأخلاق ورويّة فكرٍ إلى

(al-Ghazali, *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*).

"*Akhlak ialah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan segala perbuatan yang dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan*"

Menurut pengertian di atas, jelaslah bahwa hakikat akhlak menurut Al-Ghazali harus mencakup 2 syarat:

a. Perbuatan itu harus konstan yaitu dilakukan berulang kali (kontinu) dalam bentuk yang sama sehingga dapat menjadi kebiasaan.
b. Perbuatan konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dari jiwanya tan pertimbangan dan pikiran, yakni bukan adanya tekanan atau paksaan dari orang lain.

Sejalan dengan pendapat Al-Ghazali di atas, Ibnu Maskawaih dalam kitabnya Tahdzib al-Akhlak mengatakan bahwa akhlak adalah sifat jiwa yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan (Andika, 2025). Dari beberapa definisi akhlak di atas dapat dilihat ciri-ciri sebagai berikut:

a. Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.
b. Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, tidur atau gila. Pada saat yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan dalam keadaan sehat akal pikirannya.
c. Ketiga, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa adanya paksaan atau tekanan dari orang, yakni atas kemauan pikiran atau keputusan dari yang bersangkutan.
d. Keempat, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan sesungguhnya bukan main-main atau bukan karena sandiwara.
e. Kelima, perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji-puji orang atau karena ingin mendapatkan suatu pujian.

Dari pengertian akidah dan akhlak di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam

kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

4. Tujuan Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang bertujuan memperkuat pemahaman dan penghayatan peserta didik terhadap rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan pengamalan nilai-nilai Asmaul Husna. Pembelajaran Akidah Akhlak pada usia remaja awal diarahkan untuk membangun keteladanan dan pembiasaan perilaku terpuji serta adab Islami melalui contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat (Hidayat & Fauzi, 2021).

Secara substansial, pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam mendorong peserta didik SMP untuk mempraktikkan al-akhlāq al-karīmah dan adab Islami sebagai wujud nyata dari keimanan kepada Allah Swt., malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta qada dan qadar. Penanaman dan pembiasaan akhlak mulia pada masa SMP menjadi sangat penting karena peserta didik berada pada fase pencarian jati diri yang rentan terhadap pengaruh negatif globalisasi, perkembangan teknologi, dan krisis moral yang terjadi di masyarakat (Sari & Maulana, 2022).

Secara lebih khusus, tujuan pembelajaran Akidah Akhlak bagi anak SMP adalah sebagai berikut.

a. Pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan akidah peserta didik melalui proses pemberian pengetahuan, penguatan pemahaman, penghayatan nilai, pengamalan ajaran, serta pembiasaan perilaku Islami yang dilakukan secara berkesinambungan (Putri et al., 2025). Melalui proses tersebut, peserta didik diharapkan mampu membangun keyakinan yang kokoh dan kesadaran religius yang tercermin dalam sikap serta perilaku sehari-hari, sehingga terbentuk pribadi muslim yang terus berkembang

keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt. seiring dengan perkembangan psikologis dan sosialnya sebagai remaja (Nurhayati & Aziz, 2024).

b. Pembelajaran Akidah Akhlak juga bertujuan untuk membentuk peserta didik SMP agar memiliki akhlak mulia dan mampu menjauhi perilaku tercela dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Nilai-nilai akhlak yang ditanamkan melalui mata pelajaran ini diharapkan dapat membimbing peserta didik dalam berinteraksi secara santun, bertanggung jawab, dan beretika di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Akhlak mulia tersebut merupakan manifestasi dari internalisasi nilai-nilai akidah Islam yang berfungsi sebagai landasan moral dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan remaja di era modern (Putri, Rahman, & Huda, 2025).

5. Strategi ekspositori pada mata pelajaran akidah akhlak

Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk keyakinan dan perilaku peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Akidah Akhlak tidak hanya mengajarkan aspek kognitif tentang keimanan, tetapi juga membimbing peserta didik agar mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari (Daradjat, 2016). Melalui pembelajaran Akidah Akhlak, peserta didik diharapkan mampu memahami ajaran Islam secara utuh serta menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan yang benar.

Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak pada dasarnya adalah membiasakan peserta didik untuk melakukan perbuatan yang baik, mulia, dan terpuji serta menjauhi perilaku yang buruk dan tercela. Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan agar hubungan peserta didik dengan Allah Swt. dan sesama manusia dapat terpelihara secara harmonis (Nata, 2017). Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak sangat berkaitan erat dengan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Sejalan dengan tujuan tersebut, pendidikan akhlak dalam Islam diarahkan pada pencapaian tujuan yang luhur, yaitu membentuk manusia yang

berakhlak mulia sehingga mampu meraih keridaan Allah Swt., menghormati sesama manusia, mengembangkan potensi diri, membiasakan perilaku baik, serta menghilangkan kebiasaan buruk dalam kehidupan (Baharits, 2015). Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak tidak dapat disampaikan secara sembarangan, melainkan harus menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Strategi pembelajaran merupakan rancangan atau pola yang digunakan guru dalam mengorganisasikan materi, menyampaikan pembelajaran, serta mengelola interaksi belajar di kelas. Menurut Pribadi (2017), strategi pembelajaran mencakup strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran. Strategi pengorganisasian berkaitan dengan cara menata isi materi pembelajaran, strategi penyampaian berhubungan dengan cara guru menyampaikan materi kepada siswa, sedangkan strategi pengelolaan berkaitan dengan pengaturan interaksi dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam praktiknya, terdapat berbagai strategi penyampaian pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Setiap strategi memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, sehingga penggunaannya harus disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik materi pembelajaran. Salah satu strategi yang sering digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah strategi pembelajaran ekspositori. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada penyampaian materi secara verbal dan terstruktur dari guru kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat menguasai materi secara optimal (Sanjaya, 2016).

Strategi pembelajaran ekspositori berlandaskan pada teori belajar bermakna yang dikembangkan oleh Ausubel. Menurut Ausubel, pada tingkat belajar tertentu, siswa tidak selalu harus menemukan sendiri pengetahuan, tetapi dapat memperoleh informasi secara efektif melalui penjelasan langsung dari guru selama disusun secara sistematis dan bermakna (Makmun, 2017). Penekanan utama strategi ini adalah pada penguasaan konsep-konsep dasar

yang dapat membantu siswa mengorganisasikan informasi dan pengalaman belajarnya.

Dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori, metode utama yang sering digunakan adalah metode ceramah. Metode ceramah merupakan cara penyampaian materi pelajaran secara lisan oleh guru kepada siswa. Namun demikian, penggunaan metode ceramah secara murni tanpa variasi dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran (Rosyada, 2018). Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menjelaskan materi secara jelas, sistematis, dan menarik agar siswa mampu memahami pesan pembelajaran dengan baik.

Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran menjadi faktor penentu keberhasilan strategi ekspositori. Penjelasan yang baik harus relevan dengan tujuan pembelajaran, disusun secara runtut, bermakna bagi siswa, serta disesuaikan dengan latar belakang dan kemampuan siswa (Sanjaya, 2016). Guru yang mampu menjelaskan materi dengan jelas akan membantu siswa memahami konsep Akidah Akhlak secara lebih mendalam dan tidak sekadar menghafal.

Namun demikian, pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan verbal tanpa melibatkan siswa secara aktif dapat menimbulkan kesulitan komunikasi di kelas. Pembelajaran yang bersifat verbalistis cenderung membuat siswa hanya menerima informasi tanpa mampu mengaitkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2017). Oleh karena itu, dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori, guru perlu bersikap bijaksana dengan memadukan metode ceramah dengan metode lain, seperti diskusi dan tanya jawab.

Penggunaan variasi metode dalam strategi ekspositori bertujuan agar siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga mampu memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan. Menurut Muchtar (2019), variasi metode pembelajaran dapat meningkatkan perhatian, minat, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan

mampu meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu diperlukan untuk mengetahui posisi penelitian yang akan dilakukan serta membedakannya dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, kajian ini berfungsi untuk memperkuat landasan teoritis dan empiris terkait penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam mengoptimalkan minat belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Akidah Akhlak.

Penelitian pertama dilakukan oleh Hasibuan (2023) dalam skripsinya yang berjudul "*Penggunaan Strategi Ekspositori dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Sosa*", bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran ekspositori dapat membantu guru menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam secara lebih terstruktur, sistematis, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Strategi ini memudahkan siswa dalam menerima materi karena penjelasan disampaikan secara langsung oleh guru disertai contoh-contoh yang relevan. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran serta menurunnya konsentrasi sebagian peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung terlalu lama. Kelebihan penelitian ini terletak pada penggambaran proses pembelajaran secara nyata di kelas Pendidikan Agama Islam serta analisis mendalam terhadap peran guru dalam menerapkan strategi ekspositori. Akan tetapi, penelitian ini belum mengukur secara spesifik pengaruh penerapan strategi pembelajaran ekspositori terhadap minat belajar siswa secara terukur. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji secara lebih mendalam pengaruh strategi

pembelajaran ekspositori terhadap minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di jenjang SMP.

Penelitian kedua dilakukan oleh Zulfayanti (2023) dalam penelitiannya yang berjudul *"Penerapan Metode Ekspositori dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tinombo"* bertujuan untuk mengetahui penerapan metode ekspositori serta dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran ekspositori mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut terlihat dari penyajian materi yang disampaikan secara runtut dan sistematis, pemberian contoh-contoh yang relevan, serta penguatan pemahaman yang diberikan oleh guru sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran. Penerapan metode ekspositori juga membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih terarah dan efektif. Kelebihan penelitian ini terletak pada pemaparan proses pembelajaran secara nyata dan mendalam, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP. Namun demikian, penelitian ini masih berfokus pada peningkatan hasil belajar kognitif dan belum mengkaji secara khusus aspek minat belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan peluang bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti pengaruh metode ekspositori terhadap minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Hasan, Athila, Bertuanda, Sapriya, dan Wilodati (2025) dalam artikel jurnal berjudul *"Relevance of Using Expository Learning Strategies in Teaching and Learning Activities"* bertujuan untuk menganalisis relevansi dan efektivitas penggunaan strategi pembelajaran ekspositori dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui kajian literatur dan analisis deskriptif terhadap praktik pembelajaran yang menerapkan strategi ekspositori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori memiliki relevansi yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran karena mampu membantu peserta didik

memahami materi pelajaran secara komprehensif dan sistematis. Strategi ini dinilai efektif terutama untuk menyampaikan materi yang bersifat konseptual, di mana peserta didik membutuhkan penjelasan yang jelas dan terarah dari guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Kelebihan penelitian ini terletak pada penguatan landasan teoretis mengenai efektivitas strategi pembelajaran ekspositori dalam berbagai konteks pembelajaran. Namun demikian, penelitian ini belum secara spesifik mengkaji pengaruh strategi pembelajaran ekspositori terhadap minat belajar siswa sebagai variabel afektif. Oleh karena itu, penelitian ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menguji secara empiris pengaruh strategi pembelajaran ekspositori terhadap minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di tingkat SMP.

Keempat, penelitian jurnal yang ditulis oleh Darmawati berjudul *"Penerapan Strategi Ekspositori untuk Meningkatkan Motivasi dan Kreativitas Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika"*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori serta mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan strategi tersebut pada materi operasi hitung bilangan kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran ekspositori mampu meningkatkan aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Nilai rata-rata skor observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 13, meningkat pada siklus II menjadi 18, dan kembali meningkat pada siklus III menjadi 23. Sementara itu, nilai rata-rata observasi aktivitas peserta didik pada siklus I sebesar 13, meningkat pada siklus II menjadi 17, dan pada siklus III mencapai skor 20 dengan kategori baik. Selain itu, ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, di mana pada siklus I ketuntasan belajar sebesar 33,3% dengan nilai rata-rata 6,46, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 50% dengan nilai rata-rata 6,70, dan kembali meningkat pada siklus III dengan nilai rata-rata mencapai 7,13. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori efektif dalam meningkatkan motivasi, kreativitas, dan hasil belajar peserta didik (Darmawati, 2020).

Berdasarkan paparan kajian penelitian terdahulu, dapat dianalisis adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan dan perbedaan tersebut mencakup fokus kajian, metode penelitian, serta variabel yang diteliti. Uraian mengenai persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu disajikan secara ringkas dalam tabel berikut.

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul & Tahun	Hasil Utama	Kelebihan & Keterbatasan
1	Eka Fitri Yanti Hasibuan, "Penggunaan Strategi Ekspositori dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas" (2023)	Strategi ekspositori membantu guru menyampaikan materi secara terstruktur dan mudah dipahami, namun terkendala waktu dan konsentrasi siswa	Kelebihan: menggambarkan proses pembelajaran nyata. Keterbatasan: belum mengukur minat belajar siswa secara spesifik
2	Zulfayanti, "Penerapan Metode Ekspositori dalam Mneningkatkan Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 1 Tinombo" (2023)	Metode ekspositori meningkatkan hasil belajar melalui penyajian materi runtut dan pemberian contoh	Kelebihan: pemaparan proses pembelajaran mendalam. Keterbatasan: fokus pada hasil belajar kognitif, belum pada minat belajar
3	Hasan et al, "Relevance of Using Expository Learning Strategies in Teaching and Learning Activities" (2025)	Strategi ekspositori efektif untuk materi konseptual dan membantu pemahaman siswa	Kelebihan: memperkuat landasan teoretis. Keterbatasan: belum mengkaji minat belajar siswa secara

			empiris
4	Darmawati, "Penerapan Strategi Ekspositori untuk Meningkatkan Motivasi dan Kreativitas Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika" (2020)	Terjadi peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, ketuntasan, dan nilai rata-rata belajar	Kelebihan: data peningkatan jelas per siklus. Keterbatasan: konteks Matematika SD, belum PAI/Akidah Akhlak

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan bagian penting dari Pendidikan Agama Islam yang bertujuan tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak sangat dipengaruhi oleh minat belajar siswa. Minat belajar yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk lebih aktif, antusias, dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Namun, berdasarkan kondisi empiris di sekolah, khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlak, masih ditemukan rendahnya minat belajar siswa. Hal ini ditandai dengan kurangnya perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung, rendahnya partisipasi dalam kegiatan kelas, serta anggapan bahwa materi Akidah Akhlak bersifat teoritis dan kurang menarik. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah strategi pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi dan masih cenderung menggunakan metode konvensional.

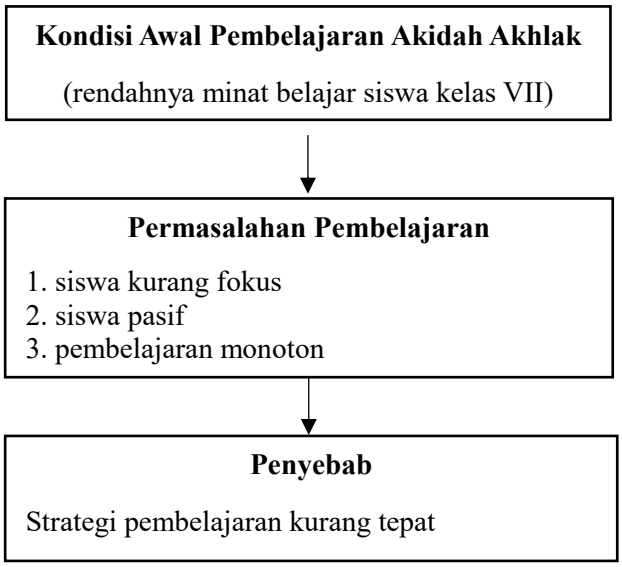
Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai cara sistematis yang digunakan guru untuk menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi pembelajaran ekspositori. Strategi ini menekankan pada penyampaian materi secara langsung, terstruktur, dan sistematis

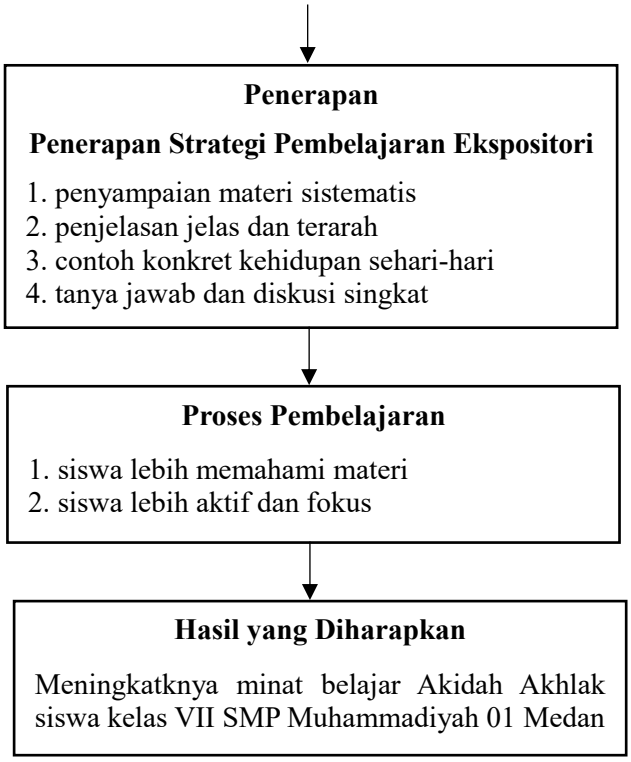
oleh guru, disertai dengan contoh-contoh yang relevan, tanya jawab, serta penguatan pemahaman.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, strategi pembelajaran ekspositori terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi pelajaran, khususnya materi yang bersifat konseptual. Penyajian materi yang jelas, runtut, dan terarah dapat meningkatkan perhatian dan fokus siswa selama pembelajaran. Ketika siswa merasa materi mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, maka minat belajar siswa cenderung meningkat.

Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, penerapan strategi pembelajaran ekspositori diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terarah dan bermakna. Melalui penjelasan yang sistematis, pemberian contoh konkret, serta interaksi tanya jawab antara guru dan siswa, strategi ini dapat menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap materi Akidah Akhlak. Dengan meningkatnya minat belajar, siswa diharapkan lebih aktif mengikuti pembelajaran dan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran ekspositori memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan minat belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji bagaimana penerapan strategi pembelajaran ekspositori dapat mengoptimalkan minat belajar Akidah Akhlak siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 01 Medan.





Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penerapan strategi pembelajaran ekspositori serta bagaimana strategi tersebut memengaruhi minat belajar Akidah Akhlak siswa dalam konteks pembelajaran yang nyata.

Penelitian studi kasus memfokuskan kajian pada satu kasus tertentu secara intensif dan mendalam, yaitu ”*Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Mengoptimalkan Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 01 Medan”*. Melalui studi kasus, peneliti berupaya menggali makna, proses, pengalaman, serta respon guru dan siswa terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan, bukan sekadar mengukur hasil belajar secara numerik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 01 Medan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran Akidah Akhlak serta relevan dengan fokus penelitian.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025**,** terhitung sejak bulan Maret–April 2026**,** yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh dari pengamatan penulis secara langsung, jawaban responden dengan cara naskah wawancara, dan gambar sebagai pelengkap. Konfirmasi data langsung dari subjek penelitian yakni;

a) Guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan
b) Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan

2. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung, antara lain:

a) Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
b) Data siswa
c) Dokumentasi kegiatan pembelajaran
d) Buku, jurnal, dan sumber pustaka yang relevan dengan penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam penelitian studi kasus karena digunakan untuk memperoleh data yang mendalam mengenai penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam mengoptimalkan minat belajar Akidah Akhlak siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 01 Medan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara saling melengkapi untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran ekspositori.

1. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan. Pengamatan difokuskan pada kegiatan guru dalam merencanakan dan melaksanakan strategi pembelajaran ekspositori serta respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati bagaimana guru menyampaikan materi, menggunakan contoh, memanfaatkan media pembelajaran, membangun interaksi dengan siswa, serta memberikan penguatan dan evaluasi. Selain itu, observasi juga diarahkan untuk melihat minat belajar siswa yang ditunjukkan melalui perhatian, perasaan senang, ketertarikan, keaktifan bertanya dan menjawab, partisipasi, serta kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran. Observasi dilakukan secara langsung pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan peneliti.

2. Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan yang berkaitan dengan penelitian, yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dan siswa kelas VII. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan, tetapi tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk memberikan jawaban dan penjelasan secara lebih luas sesuai dengan pengalaman mereka. Wawancara dengan kepala sekolah bertujuan memperoleh informasi mengenai kebijakan dan dukungan sekolah terhadap proses pembelajaran. Wawancara dengan guru bertujuan memperoleh informasi mengenai perencanaan dan pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori, alasan penggunaan strategi tersebut, penggunaan media, kondisi minat belajar siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Sementara itu, wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui pengalaman, tanggapan, perasaan, ketertarikan, dan keterlibatan siswa selama mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak.
3. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa modul ajar atau perangkat pembelajaran, bahan ajar, foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir siswa, serta dokumen sekolah yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta menjadi bukti pendukung terhadap informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dengan demikian, dokumentasi dapat membantu peneliti memperkuat temuan penelitian mengenai penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam mengoptimalkan minat belajar Akidah Akhlak siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 01 Medan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Analisis data dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsung sampai penelitian selesai. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi mengenai strategi pembelajaran ekspositori dalam mengoptimalkan minat belajar Akidah Akhlak siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 01 Medan. Analisis data dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam mengoptimalkan minat belajar siswa. Analisis data dalam penelitian studi kasus ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data, dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dipilih adalah data yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran ekspositori, minat belajar siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak.
2. Penyajian data, data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan fokus penelitian, yaitu perencanaan strategi pembelajaran ekspositori, pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori, serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengoptimalkan minat belajar Akidah Akhlak siswa kelas VII..
3. Penarikan kesimpulan, dilakukan setelah data dianalisis dan disajikan secara menyeluruh. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dibandingkan dan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian. Kesimpulan dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana strategi pembelajaran ekspositori diterapkan serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya mengoptimalkan minat belajar Akidah Akhlak siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 01 Medan.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian studi kasus ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data agar informasi yang diperoleh dapat dipercaya dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi teknik digunakan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil observasi mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori dan minat belajar siswa dibandingkan dengan hasil wawancara guru dan siswa. Selanjutnya, data tersebut diperkuat dengan dokumentasi seperti modul ajar, perangkat pembelajaran, dan foto kegiatan pembelajaran. Dengan cara tersebut, peneliti dapat memastikan kesesuaian informasi yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data.
2. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber, yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dan siswa kelas VII. Informasi dari guru mengenai perencanaan dan pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori dibandingkan dengan keterangan siswa mengenai pengalaman dan minat mereka selama mengikuti pembelajaran. Keterangan tersebut juga dibandingkan dengan informasi dari kepala sekolah mengenai kebijakan dan dukungan sekolah terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu pihak, tetapi dapat menggambarkan kondisi penelitian secara lebih objektif.
3. Pengecekan data dilakukan dengan menelaah kembali hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah diperoleh selama penelitian. Peneliti memastikan bahwa data yang dicatat sesuai dengan informasi yang diberikan oleh informan dan kondisi yang ditemukan di lapangan. Apabila terdapat informasi yang belum jelas atau berbeda, peneliti melakukan pengecekan kembali kepada sumber data yang bersangkutan. Langkah ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam memahami dan menyajikan hasil penelitian.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 01 Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah. Sekolah ini beralamat di Jalan Demak No. 3, Kelurahan Sei Rengas Permata, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara**.** SMP Muhammadiyah 01 Medan didirikan pada tahun 1953 sebagai bentuk realisasi dari kebutuhan masyarakat serta tuntutan organisasi Muhammadiyah Cabang Kota Medan dalam menyediakan lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Sejak awal berdirinya, SMP Muhammadiyah 01 Medan terus mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik dari segi kualitas pendidikan maupun sarana dan prasarana. Upaya pengembangan sekolah dilakukan secara bertahap melalui kerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), khususnya dalam pembangunan gedung sekolah. Tahap pembangunan pertama diselesaikan pada tahun 1987, dilanjutkan tahap kedua pada tahun 1988, tahap ketiga pada periode 1990–2001, dan tahap keempat pada tahun 2006. Perkembangan tersebut menunjukkan komitmen Muhammadiyah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas.

SMP Muhammadiyah 01 Medan berada di bawah pembinaan Majelis Pendidikan Dasar, Menengah, dan Pendidikan Nonformal (Dikdasmen dan PNF) Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Kota. Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 2.318 m^2 dan menyelenggarakan proses pembelajaran dengan 35 rombongan belajar yang dilaksanakan pada sesi pagi hingga sore. Dengan jumlah rombongan belajar tersebut, sekolah mampu menampung peserta didik dari berbagai wilayah di Kota Medan serta memberikan layanan pendidikan

yang terorganisasi dengan baik.Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, SMP Muhammadiyah 01 Medan memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran. Fasilitas yang tersedia antara lain ruang kelas yang representatif, perpustakaan, laboratorium, mushala, ruang guru, ruang Bimbingan dan Konseling (BK), ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, serta media pembelajaran seperti LCD proyektor (infokus) yang dimanfaatkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Ketersediaan berbagai fasilitas tersebut memberikan dukungan yang cukup baik terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, interaktif, dan kondusif.

Selain didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, SMP Muhammadiyah 01 Medan juga memiliki tenaga pendidik yang berkompeten sesuai dengan bidang keahliannya. Para guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi peserta didik. Hubungan yang terjalin antara guru dan peserta didik berlangsung dengan baik sehingga tercipta suasana belajar yang komunikatif dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak, guru berupaya menanamkan nilai-nilai keislaman melalui berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari melalui pemberian contoh, pembiasaan perilaku positif, serta penanaman nilai-nilai moral dan spiritual. Upaya tersebut dilakukan agar peserta didik tidak hanya memahami konsep Akidah Akhlak secara kognitif, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan sekolah yang religius, dukungan sarana pembelajaran, serta kompetensi tenaga pendidik menjadi faktor yang mendukung pelaksanaan penelitian ini. Oleh karena itu, SMP Muhammadiyah 01 Medan dipandang sebagai lokasi yang tepat untuk mengkaji penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam mengoptimalkan minat belajar Akidah Akhlak siswa kelas

VII, mengingat sekolah ini telah menerapkan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Mengoptimalkan Minat Belajar Akidah Akhlak di kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 01 Medan, diketahui bahwa sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru terlebih dahulu melakukan perencanaan pembelajaran secara matang. Perencanaan tersebut meliputi penyusunan modul ajar, penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, penyiapan media pembelajaran, serta penyusunan bentuk evaluasi yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan tersebut bertujuan agar pembelajaran berlangsung secara sistematis, terarah, dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hal tersebut juga didukung oleh kebijakan sekolah yang memberikan perhatian terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kepala SMP Muhammadiyah 01 Medan menjelaskan bahwa:

"Kebijakan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui beberapa langkah, seperti peningkatan kompetensi guru melalui MGMP, workshop, pelatihan, supervisi akademik secara berkala, serta mendorong guru menyusun perangkat pembelajaran mulai dari modul ajar, tujuan pembelajaran hingga instrumen penilaian. Dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan kualitas pembelajaran tidak hanya meningkat dari sisi akademik, tetapi juga mampu membentuk karakter peserta didik." (RS, Wawancara, 09 Maret 2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa sekolah tidak hanya memberikan kebebasan kepada guru dalam mengajar, tetapi juga

memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran diawali dengan perencanaan yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

a. penyusunan modul ajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak selalu menyusun modul ajar sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Modul ajar dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan tujuan pembelajaran, materi, strategi pembelajaran, media pembelajaran, hingga bentuk evaluasi yang akan dilaksanakan.

Guru Akidah Akhlak menjelaskan bahwa:

"Sebelum proses pembelajaran dimulai saya selalu melakukan perencanaan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif. Langkah pertama yang saya lakukan adalah mempelajari capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Setelah itu saya menyusun modul ajar yang berisi tujuan pembelajaran, materi pokok, strategi pembelajaran, metode, media, serta bentuk evaluasi yang akan digunakan." (RM, Wawancara, 09 Maret 2026).

Guru juga menjelaskan bahwa penyusunan modul ajar dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi kelas.

"Saya juga mempertimbangkan karakteristik peserta didik karena setiap kelas memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Dengan perencanaan yang matang saya merasa proses pembelajaran menjadi lebih terarah, efisien, dan mampu mencapai tujuan pembelajaran." (RM, Wawancara, 09 Maret 2026).

Berdasarkan hasil dokumentasi, peneliti memperoleh modul ajar yang digunakan guru. Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa guru menggunakan modul ajar tersebut sebagai pedoman selama proses pembelajaran berlangsung.

b. penetapan tujuan pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menentukan langkah-langkah pembelajaran guru terlebih dahulu menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran tersebut disusun berdasarkan capaian pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku. Guru menjelaskan bahwa:

"Saya mempelajari capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada materi yang akan diajarkan sehingga seluruh kegiatan pembelajaran mengarah pada tujuan tersebut." (RM, Wawancara, 09 Maret 2026).

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pada awal pembelajaran guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik sebelum memasuki materi inti sehingga siswa mengetahui kompetensi yang akan dicapai pada pertemuan tersebut. Salah seorang peserta didik juga mengungkapkan bahwa guru menjelaskan pembelajaran secara runtut sehingga mereka mengetahui arah pembelajaran.

"Biasanya sebelum masuk ke materi baru guru mengulang sedikit pelajaran sebelumnya, kemudian menjelaskan materi secara perlahan sehingga kami mudah mengikuti pelajaran." (R, Wawancara, 09 Maret 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran yang telah direncanakan guru diwujudkan dalam langkah pembelajaran yang sistematis sehingga peserta didik lebih mudah mengikuti proses pembelajaran.

c. pemilihan strategi dan media pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru telah menentukan strategi pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Strategi yang paling sering digunakan adalah strategi pembelajaran ekspositori karena dinilai sesuai dengan karakteristik materi Akidah Akhlak. Guru menjelaskan:

"Strategi yang paling sering saya gunakan adalah strategi pembelajaran ekspositori karena strategi ini sangat efektif untuk menyampaikan materi-materi yang bersifat konseptual seperti iman, akhlak terpuji maupun akhlak tercela." (RM, Wawancara, 09 Maret 2026).

Guru juga menambahkan bahwa strategi tersebut tidak digunakan secara tunggal.

"Saya mengombinasikannya dengan metode tanya jawab, diskusi kelompok, pemberian contoh kasus serta penugasan agar peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru." (RM, Wawancara, 09 Maret 2026).

Selain menentukan strategi pembelajaran, guru juga menyiapkan media pembelajaran sebelum memasuki kelas.

"Saya menggunakan buku paket, Al-Qur'an, hadis, PowerPoint, LCD proyektor, gambar maupun video pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi." (RM, Wawancara, 09 Maret 2026).

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Kepala Sekolah.

"Sekolah menyediakan proyektor, komputer, jaringan internet, serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi agar peserta didik lebih tertarik mengikuti pelajaran." (RS, Wawancara, 09 Maret 2026).

Hasil observasi menunjukkan bahwa media pembelajaran telah dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai sehingga guru dapat langsung menggunakannya pada saat menjelaskan materi.

d. perencanaan evaluasi pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru juga merencanakan bentuk evaluasi sebelum pembelajaran berlangsung. Evaluasi tersebut dirancang untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sekaligus mengukur keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. Guru menjelaskan:

"Saya menyusun bentuk evaluasi yang akan digunakan sejak membuat modul ajar. Setelah penyampaian materi selesai saya memberikan latihan atau tugas singkat sebagai bentuk evaluasi awal terhadap pemahaman siswa." (RM, Wawancara, 09 Maret 2026).

Guru juga menambahkan bahwa pada akhir pembelajaran selalu dilakukan kegiatan menyimpulkan materi bersama peserta didik serta memberikan motivasi agar nilai-nilai Akidah Akhlak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan peserta didik.

"Setelah penjelasan selesai guru biasanya memberikan kesempatan bertanya dan memberikan latihan singkat sehingga kami dapat mengetahui apakah sudah memahami materi atau belum." (R, Wawancara, 09 Maret 2026).

Selain itu, siswa juga menyampaikan bahwa guru selalu memberikan kesempatan bertanya apabila masih ada materi yang belum dipahami.

"Guru memberikan kesempatan kepada kami untuk bertanya jika masih ada materi yang belum dipahami sehingga proses belajar menjadi lebih nyaman." (R, Wawancara, 09 Maret 2026).

Hasil observasi menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan melalui pertanyaan lisan, latihan soal, penugasan, serta pengamatan terhadap keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategi pembelajaran ekspositori dalam mengoptimalkan minat belajar Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 01 Medan telah dilaksanakan secara sistematis dan terencana. Guru menyusun modul ajar berdasarkan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, menentukan strategi ekspositori sesuai dengan karakteristik materi, mempersiapkan media pembelajaran yang mendukung penyampaian materi, serta merancang evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Di sisi lain, sekolah memberikan dukungan melalui kebijakan akademik,

supervisi, pelatihan guru, serta penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Perencanaan yang matang tersebut menjadi dasar bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih terarah, efektif, dan mampu mendukung peningkatan minat belajar peserta didik.

2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Mengoptimalkan Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu penyampaian materi secara sistematis, penggunaan contoh-contoh yang relevan, pemanfaatan media pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik, serta pemberian penguatan dan evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari. Tahapan tersebut dilakukan guru agar peserta didik lebih mudah memahami materi Akidah Akhlak sekaligus menumbuhkan minat belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

a. penyampaian materi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, diketahui bahwa penyampaian materi dilakukan secara terstruktur dan sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru menjelaskan materi dari konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih kompleks agar peserta didik lebih mudah memahami isi pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa:

"Saya menyampaikan materi secara bertahap, dimulai dari pengertian, kemudian menjelaskan dalil, contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari, baru setelah itu siswa diajak memahami hikmah dan penerapannya. Dengan cara seperti itu siswa lebih mudah mengikuti penjelasan." (RM, Wawancara, 09 Maret 2026).

Berdasarkan hasil observasi, guru terlihat menjelaskan materi menggunakan bahasa yang sederhana, intonasi yang jelas, dan penyampaian yang tidak terburu-buru. Guru juga sesekali mengulang penjelasan apabila terdapat peserta didik yang belum memahami materi yang disampaikan. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi dalam strategi pembelajaran ekspositori dilakukan secara langsung oleh guru dengan penyajian yang sistematis sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi Akidah Akhlak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penyampaian materi secara sistematis tidak hanya membantu peserta didik memahami materi Akidah Akhlak, tetapi juga meningkatkan perhatian mereka selama proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat ketika peserta didik memperhatikan penjelasan guru, mengikuti alur materi hingga selesai, serta tidak ragu mengajukan pertanyaan apabila terdapat materi yang belum dipahami. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi yang runtut mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik karena mereka merasa lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

b. penggunaan contoh

Berdasarkan hasil observasi, ketika guru memberikan contoh yang berkaitan dengan pengalaman peserta didik, sebagian besar siswa tampak lebih fokus dan beberapa siswa memberikan tanggapan terhadap contoh yang disampaikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemberian contoh nyata mampu membantu peserta didik memahami materi sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Selain itu, hasil wawancara dengan salah seorang peserta didik juga menunjukkan bahwa contoh-contoh yang diberikan guru membuat materi Akidah Akhlak menjadi lebih mudah dipahami. Guru menyampaikan bahwa:

"Kalau hanya menjelaskan teori, biasanya siswa cepat bosan. Karena itu saya selalu memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan

mereka, misalnya tentang kejujuran di sekolah, menghormati guru, menghargai teman, dan adab terhadap orang tua." (RM, Wawancara, 09 Maret 2026).

Penjelasan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah seorang siswa yang menyatakan:

"Kalau Bu Guru kasih contoh yang sering terjadi di sekolah atau di rumah, kami jadi lebih ngerti maksud materinya." (R, Wawancara, 09 Maret 2026).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pemberian contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mampu membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. Mereka lebih mudah menghubungkan materi dengan pengalaman yang dialami sehingga pembelajaran terasa lebih bermakna. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan contoh kontekstual berkontribusi terhadap meningkatnya ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak.

c. penggunaan media

Berdasarkan hasil wawancara, guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran untuk mendukung penerapan strategi pembelajaran ekspositori. Media tersebut digunakan agar penyampaian materi menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Guru menjelaskan bahwa:

"Saya menggunakan buku paket, Al-Qur'an, papan tulis, proyektor, PowerPoint, gambar, dan kadang-kadang video pembelajaran supaya siswa lebih tertarik mengikuti pelajaran." (RM, Wawancara, 09 Maret 2026).

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media visual, terutama presentasi PowerPoint dan video pembelajaran, mampu menarik perhatian peserta didik. Selama media ditampilkan, peserta didik terlihat lebih fokus memperhatikan penjelasan guru dibandingkan ketika pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah. Penggunaan media pembelajaran juga membantu guru menjelaskan materi yang bersifat

abstrak menjadi lebih konkret sehingga peserta didik lebih mudah memahami isi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan media pembelajaran seperti PowerPoint dan video membuat perhatian peserta didik lebih terpusat kepada materi yang disampaikan guru. Peserta didik tampak lebih antusias mengikuti pembelajaran dibandingkan ketika guru hanya menggunakan metode ceramah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran mampu meningkatkan perhatian dan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran Akidah Akhlak.

d. interaksi guru dan siswa

Meskipun strategi pembelajaran ekspositori berpusat pada guru (*teacher centered*), guru tetap berupaya membangun interaksi dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru menyampaikan bahwa:

"Saya tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga sering bertanya kepada siswa, meminta mereka memberikan pendapat, dan memberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami." (RM, Wawancara, 09 Maret 2026).

Berdasarkan hasil observasi, guru beberapa kali mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang sedang dipelajari. Sebagian peserta didik mampu menjawab pertanyaan tersebut, sedangkan peserta didik lainnya diberikan kesempatan untuk bertanya apabila masih mengalami kesulitan memahami materi. Salah seorang peserta didik juga mengungkapkan bahwa:

"Kalau ada yang belum paham, Bu Guru biasanya menyuruh kami bertanya. Kalau salah menjawab juga tidak dimarahi, tapi dijelaskan lagi." (R, Wawancara, 09 Maret 2026).

Hal tersebut menunjukkan bahwa guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif sehingga peserta didik merasa nyaman untuk menyampaikan pendapat maupun bertanya selama proses

pembelajaran berlangsung. Interaksi yang terjalin antara guru dan peserta didik menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran ekspositori tidak berlangsung secara satu arah. Kesempatan yang diberikan guru untuk bertanya, menjawab pertanyaan, maupun menyampaikan pendapat mendorong peserta didik menjadi lebih aktif. Keaktifan tersebut merupakan salah satu indikator meningkatnya minat belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

e. penguatan dan evaluasi

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari agar peserta didik semakin memahami konsep-konsep penting dalam Akidah Akhlak. Selain itu, guru juga melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Guru menjelaskan bahwa:

"Setelah materi selesai saya biasanya mengulang kembali poin-poin penting, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi. Setelah itu saya memberikan beberapa pertanyaan atau tugas sebagai evaluasi untuk mengetahui apakah mereka sudah memahami materi atau belum." (RM, Wawancara, 09 Maret 2026).

Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan penguatan dengan cara mengajak peserta didik menyimpulkan materi bersama-sama. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan lisan maupun latihan tertulis sebagai bentuk evaluasi pembelajaran. Penguatan dan evaluasi yang dilakukan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Selain itu, pemberian apresiasi atas jawaban dan partisipasi peserta didik membuat mereka lebih percaya diri sehingga semakin termotivasi mengikuti pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Selain menilai aspek kognitif, guru juga memperhatikan keaktifan dan sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut guru, keaktifan peserta didik dalam bertanya, menjawab

pertanyaan, serta mengikuti pembelajaran merupakan salah satu indikator keberhasilan penerapan strategi pembelajaran ekspositori.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran ekspositori di kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan telah dilaksanakan secara sistematis melalui penyampaian materi secara terstruktur, pemberian contoh-contoh kontekstual, penggunaan media pembelajaran, interaksi aktif antara guru dan peserta didik, serta penguatan dan evaluasi pada akhir pembelajaran. Penerapan tahapan-tahapan tersebut tidak hanya mempermudah peserta didik memahami materi Akidah Akhlak, tetapi juga mampu mengoptimalkan minat belajar mereka. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya perhatian peserta didik selama pembelajaran, ketertarikan dalam mengikuti materi, keberanian bertanya dan menjawab pertanyaan, partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dengan demikian, strategi pembelajaran ekspositori tidak hanya berfungsi sebagai strategi penyampaian materi, tetapi juga menjadi strategi yang efektif dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori untuk mengoptimalkan minat belajar Akidah Akhlak siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 01 Medan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, diperoleh informasi bahwa keberhasilan penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam mengoptimalkan minat belajar peserta didik tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, dalam proses pelaksanaannya juga ditemukan beberapa kendala yang menjadi faktor penghambat. Meskipun demikian, guru berupaya mengatasi berbagai hambatan tersebut agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai secara optimal.

a. Faktor pendukung

1) Kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, guru Akidah Akhlak menjelaskan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran selalu dilakukan persiapan yang matang, mulai dari penyusunan modul ajar, penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan metode, media, hingga penyusunan bentuk evaluasi yang akan digunakan. Guru menjelaskan:

"*Sebelum masuk kelas saya selalu menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu. Saya melihat materi apa yang akan disampaikan, media apa yang cocok digunakan, kemudian saya menyiapkan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan siswa agar mereka lebih mudah memahami materi*." (RM, Wawancara, 09 Maret 2026).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Kepala SMP Muhammadiyah 01 Medan yang menyampaikan bahwa guru Akidah Akhlak telah memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam mengelola pembelajaran.

"*Guru Akidah Akhlak sudah mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Beliau menyampaikan materi secara sistematis, mampu mengendalikan kelas, dan selalu berusaha menciptakan suasana belajar yang aktif*." (RS, Wawancara, 09 Maret 2026).

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru menguasai materi pembelajaran dengan baik. Guru mampu menjelaskan materi secara runtut mulai dari konsep dasar, dalil, contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari hingga memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. Selama proses pembelajaran berlangsung guru juga mampu menjaga perhatian peserta didik melalui kegiatan tanya jawab dan pemberian ilustrasi yang menarik.

Selain itu, peserta didik juga mengungkapkan bahwa cara guru menjelaskan materi mudah dipahami.

"*Kalau Bu Guru menjelaskan pelan-pelan, jadi kami lebih mudah memahami pelajarannya.*" (R, Wawancara, 09 Maret 2026).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan penerapan strategi pembelajaran ekspositori.

2) Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, SMP Muhammadiyah 01 Medan memiliki fasilitas yang cukup lengkap, seperti ruang kelas yang nyaman, LCD proyektor, papan tulis, buku paket, perpustakaan, jaringan internet sekolah, mushala, dan media pembelajaran lainnya. Guru menjelaskan:

"Alhamdulillah sekolah sudah menyediakan fasilitas yang cukup baik. Di kelas tersedia LCD sehingga saya bisa menggunakan PowerPoint maupun video pembelajaran ketika diperlukan." (RM, Wawancara, 09 Maret 2026).

Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa sekolah selalu berupaya melengkapi fasilitas pembelajaran.

"Sekolah berusaha memenuhi kebutuhan pembelajaran agar guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara maksimal." (RS, Wawancara, 09 Maret 2026).

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan LCD proyektor membuat penyampaian materi menjadi lebih menarik. Ketika guru menampilkan video maupun gambar, peserta didik terlihat lebih fokus memperhatikan pembelajaran dibandingkan ketika guru hanya menggunakan metode ceramah.

Seorang peserta didik mengatakan:

*"*K*alau belajar pakai video lebih seru, jadi kami tidak cepat bosan."* (RS, Wawancara, 09 Maret 2026).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang mendukung penerapan strategi pembelajaran ekspositori.

3) ketertarikan terhadap materi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, diketahui bahwa dukungan kepala sekolah dan lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor yang mendukung penerapan strategi pembelajaran ekspositori di kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan. Dukungan tersebut diberikan melalui kebebasan kepada guru dalam mengembangkan pembelajaran, kesempatan mengikuti pelatihan, workshop, dan kegiatan MGMP, serta penyediaan fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran.

Kepala sekolah menjelaskan:

"Kami selalu memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran. Guru juga kami dorong mengikuti pelatihan, workshop, maupun kegiatan MGMP agar kompetensinya terus meningkat." (RS, Wawancara, 09 Maret 2026).

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang menyampaikan:

"Pihak sekolah sangat mendukung penggunaan media pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran." (RM, Wawancara, 09 Maret 2026).

Berdasarkan hasil observasi, hubungan antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan berjalan dengan baik sehingga menciptakan suasana kerja yang kondusif. Dukungan tersebut memberikan ruang bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan lebih leluasa, termasuk dalam menggunakan strategi ekspositori dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, dukungan kepala sekolah dan lingkungan sekolah

menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori.

4) Antusiasme dan motivasi peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan peserta didik, diketahui bahwa antusiasme dan motivasi peserta didik menjadi salah satu faktor yang mendukung penerapan strategi pembelajaran ekspositori. Peserta didik menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran ketika materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan dikaitkan dengan pengalaman atau kehidupan sehari-hari. Guru menjelaskan:

"Kalau materi disampaikan dengan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan mereka, siswa biasanya lebih semangat mengikuti pelajaran." (RM, Wawancara, 09 Maret 2026).

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan peserta didik:

"Saya suka pelajaran Akidah Akhlak karena penjelasannya mudah dipahami dan sering dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari." (R, Wawancara, 09 Maret 2026).

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar peserta didik terlihat memperhatikan penjelasan guru, mencatat materi penting, menjawab pertanyaan, serta mengerjakan tugas yang diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa antusiasme dan motivasi peserta didik menjadi faktor yang mendukung keberlangsungan pembelajaran ekspositori sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih aktif dan kondusif.

5) Penggunaan contoh dan media pembelajaran yang variatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik, diketahui bahwa penggunaan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta media pembelajaran yang variatif menjadi salah satu faktor pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori. Penggunaan media dan contoh tersebut membantu guru menyampaikan

materi secara lebih menarik serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi Akidah Akhlak. Guru mengatakan:

"Saya berusaha agar siswa tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga melihat gambar, video, atau cerita yang berkaitan dengan materi." (RM, Wawancara, 09 Maret 2026).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh peserta didik yang mengungkapkan:

"Kalau ada gambar atau video jadi lebih mudah memahami pelajarannya." (R, Wawancara, 09 Maret 2026).

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan gambar, PowerPoint, dan video pembelajaran membuat peserta didik lebih fokus memperhatikan materi yang disampaikan guru. Selain itu, pemberian contoh yang dekat dengan kehidupan peserta didik membantu mereka menghubungkan materi Akidah Akhlak dengan pengalaman sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan contoh dan media pembelajaran yang variatif menjadi faktor pendukung yang membantu mengoptimalkan minat belajar peserta didik.

b. Faktor penghambat

1) Perbedaan kemampuan akademik peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, diketahui bahwa salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori adalah adanya perbedaan kemampuan akademik peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Guru menjelaskan:

"Ada siswa yang cepat memahami pelajaran, tetapi ada juga yang perlu dijelaskan beberapa kali." (RM, Wawancara, 09 Maret 2026).

Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa peserta didik dapat memahami materi dengan cepat, sedangkan sebagian lainnya membutuhkan penjelasan dan pendampingan lebih lanjut ketika mengerjakan latihan. Kondisi tersebut menyebabkan guru perlu

mengulang penjelasan atau memberikan penjelasan tambahan agar seluruh peserta didik dapat memahami materi secara merata.

2) Rendahnya konsentras sebagai peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa rendahnya konsentrasi sebagian peserta didik juga menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori. Guru menjelaskan bahwa peserta didik terkadang mengalami penurunan fokus apabila penjelasan berlangsung cukup lama. Guru menjelaskan:

"Kalau penjelasan terlalu lama biasanya ada beberapa siswa yang mulai berbicara sendiri atau kehilangan fokus." (RM, Wawancara, 09 Maret 2026).

Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa peserta didik mulai mengobrol dengan teman ketika guru menyampaikan materi dalam waktu yang cukup lama. Untuk mengatasi kondisi tersebut, guru memberikan pertanyaan, melakukan kegiatan singkat, atau meminta peserta didik membaca materi secara bergantian agar perhatian mereka kembali terarah pada pembelajaran.

3) Keterbatasan alokasi waktu pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, keterbatasan alokasi waktu menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru harus membagi waktu antara penyampaian materi, kegiatan tanya jawab, pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, dan evaluasi. Guru menjelaskan:

"Dalam satu pertemuan kami harus menyampaikan materi, tanya jawab, sekaligus evaluasi sehingga kadang waktunya terasa kurang." (RM, Wawancara, 09 Maret 2026).

Berdasarkan hasil observasi, guru berusaha mengatur waktu secara efektif agar seluruh tahapan pembelajaran dapat terlaksana. Namun, pada kondisi tertentu, waktu yang tersedia membuat guru harus

mempercepat beberapa kegiatan atau membatasi waktu tanya jawab dengan peserta didik.

4) Pengaruh lingkungan pertemanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa lingkungan pertemanan di dalam kelas juga dapat menjadi faktor penghambat dalam menjaga perhatian peserta didik selama pembelajaran. Guru menjelaskan:

"Kalau satu siswa mulai mengobrol biasanya teman di sebelahnya ikut berbicara sehingga perhatian mereka berkurang." (RM, Wawancara, 09 Maret 2026).

Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa peserta didik sesekali berbicara dengan teman ketika guru sedang menjelaskan materi. Kondisi tersebut menyebabkan perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru menjadi berkurang. Oleh karena itu, guru perlu memberikan teguran dan mengarahkan kembali peserta didik agar fokus mengikuti pembelajaran.

5) Keterbatasan variasi media pada materi tertentu

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa tidak semua materi Akidah Akhlak dapat didukung dengan media pembelajaran yang beragam. Kondisi tersebut menyebabkan guru pada materi tertentu lebih banyak menggunakan buku paket dan papan tulis dalam menyampaikan pembelajaran.

Guru menjelaskan:

"Tidak semua materi memiliki video atau media yang sesuai sehingga terkadang saya hanya menggunakan buku paket dan papan tulis." (RM, Wawancara, 09 Maret 2026)

Berdasarkan hasil observasi, pada materi tertentu penyampaian pembelajaran lebih banyak dilakukan melalui penjelasan verbal. Kondisi tersebut dapat membuat pembelajaran menjadi kurang variatif

dibandingkan ketika guru menggunakan gambar, PowerPoint, atau video pembelajaran.

6) Perbedaan karakter peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa perbedaan karakter peserta didik menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori. Setiap peserta didik memiliki tingkat keberanian dan respons yang berbeda dalam mengikuti pembelajaran. Guru menjelaskan:

"Ada yang aktif bertanya, ada juga yang pemalu sehingga perlu diberikan motivasi terlebih dahulu." (RM, Wawancara, 09 Maret 2026).

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki karakter lebih aktif cenderung lebih mudah terlibat dalam kegiatan tanya jawab, sedangkan peserta didik yang pemalu lebih banyak diam ketika diberikan kesempatan untuk bertanya atau menjawab pertanyaan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan pertanyaan yang lebih sederhana dan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berani menyampaikan pendapat.

B. Pembahasan

1. Perencanaan strategi pembelajaran ekspositori dalam mengoptimalkan minat belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 01 Medan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa guru Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 01 Medan telah melaksanakan perencanaan strategi pembelajaran ekspositori secara sistematis sebelum proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan tersebut meliputi penyusunan modul ajar, penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, penentuan media pembelajaran, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, serta perencanaan asesmen. Perencanaan tersebut menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru menyusun perangkat pembelajaran dengan mempertimbangkan capaian pembelajaran serta karakteristik peserta didik kelas VII. Selain itu, guru juga mempersiapkan media pembelajaran dan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari agar materi Akidah Akhlak lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga berupaya menciptakan pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan meningkatkan minat belajar peserta didik.

Temuan tersebut sejalan dengan Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 yang menegaskan bahwa setiap proses pembelajaran harus diawali dengan perencanaan yang memuat tujuan pembelajaran, materi, metode, media, sumber belajar, dan asesmen sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Sanjaya (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu strategi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan yang disusun guru. Perencanaan yang baik akan membantu guru menentukan strategi, metode, media, dan bentuk evaluasi yang sesuai sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam penelitian ini, guru tidak hanya menetapkan tujuan pembelajaran pada aspek pengetahuan, tetapi juga mengarahkan peserta didik agar mampu menerapkan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa (2021) yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran menjadi dasar dalam menentukan seluruh komponen pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara terarah dan bermakna.

Selain itu, guru telah merencanakan penggunaan berbagai media pembelajaran seperti PowerPoint, video pembelajaran, gambar, dan buku paket untuk mendukung penyampaian materi. Pemanfaatan media tersebut menunjukkan bahwa guru berupaya menciptakan pembelajaran yang lebih menarik sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Temuan ini didukung oleh Nurzannah et al. (2023) yang

menjelaskan bahwa perencanaan penggunaan media pembelajaran merupakan bagian penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Guru juga telah menyusun langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan karakteristik strategi pembelajaran ekspositori, yaitu dimulai dari kegiatan pendahuluan, penyampaian materi secara sistematis, pemberian contoh, kegiatan tanya jawab, hingga evaluasi. Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun (2020), penyampaian materi yang terstruktur merupakan ciri utama strategi pembelajaran ekspositori karena membantu peserta didik memahami konsep secara bertahap. Selanjutnya, guru telah merancang asesmen berupa pertanyaan lisan, latihan, dan penugasan sebagai alat untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Arifin (2020) yang menyatakan bahwa asesmen harus direncanakan sejak awal pembelajaran sebagai dasar untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus melakukan perbaikan pada proses pembelajaran berikutnya.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan strategi pembelajaran ekspositori di SMP Muhammadiyah 01 Medan telah dilaksanakan dengan baik melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang lengkap, pemilihan media yang sesuai, serta perencanaan langkah-langkah pembelajaran dan asesmen yang sistematis. Perencanaan yang matang tersebut menjadi dasar penting dalam mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori sehingga mampu mengoptimalkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori dalam mengoptimalkan minat belajar akidah akhlak siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 01 Medan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 01 Medan telah dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan tahapan pembelajaran. Guru mengawali pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian menjelaskan materi secara runtut, memberikan

contoh-contoh yang kontekstual, memanfaatkan media pembelajaran, melibatkan peserta didik melalui kegiatan tanya jawab, serta menutup pembelajaran dengan penguatan dan evaluasi. Pelaksanaan tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan menarik sehingga mampu mengoptimalkan minat belajar peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2020) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi yang menekankan penyampaian materi secara langsung, sistematis, logis, dan terstruktur agar peserta didik memperoleh pemahaman yang optimal. Penyampaian materi yang dilakukan secara bertahap memudahkan peserta didik memahami konsep-konsep Akidah Akhlak, sehingga pembelajaran berlangsung lebih efektif. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Susanti dan Hidayat (2022) yang menyimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain penyampaian materi yang sistematis, guru juga mengaitkan materi dengan berbagai contoh yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Penyajian contoh-contoh kontekstual membantu peserta didik memahami konsep Akidah Akhlak serta memudahkan mereka menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini sesuai dengan pendapat Joyce, Weil, dan Calhoun (2020) yang menjelaskan bahwa strategi pembelajaran ekspositori akan lebih efektif apabila guru menghubungkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori juga didukung oleh penggunaan media pembelajaran seperti PowerPoint, video pembelajaran, gambar, buku paket, dan Al-Qur'an. Penggunaan media tersebut mampu menarik perhatian peserta didik dan membantu guru menjelaskan materi yang bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hasan et al. (2025) yang menyatakan bahwa efektivitas strategi

pembelajaran ekspositori akan semakin meningkat apabila didukung oleh media pembelajaran yang menarik. Demikian pula, Mulyani dan Nurhayati (2023) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam strategi ekspositori dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, baik dalam memperhatikan materi maupun berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru membangun interaksi yang baik dengan peserta didik melalui kegiatan tanya jawab dan pemberian kesempatan untuk menyampaikan pendapat. Meskipun strategi pembelajaran ekspositori berpusat pada guru (*teacher centered*), pelaksanaannya tetap memberikan ruang kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung secara komunikatif dan tidak hanya bersifat satu arah. Menurut Slameto (2022), perhatian, keterlibatan aktif, dan keberanian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran merupakan indikator adanya minat belajar yang baik.

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan penguatan melalui kegiatan menyimpulkan materi bersama peserta didik serta melaksanakan evaluasi dalam bentuk pertanyaan lisan, latihan, dan penugasan. Penguatan dan evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sekaligus memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Temuan ini sesuai dengan pendapat Arifin (2020) yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan bagian penting dalam pembelajaran karena berfungsi mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pemberian umpan balik yang positif.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori di SMP Muhammadiyah 01 Medan telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan strategi ekspositori, yaitu penyampaian materi secara sistematis, pemberian contoh-contoh kontekstual, penggunaan media pembelajaran, interaksi aktif antara guru dan peserta didik, serta penguatan dan evaluasi. Pelaksanaan yang terstruktur tersebut mampu

menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan kondusif sehingga berkontribusi dalam mengoptimalkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori untuk mengoptimalkan minat belajar Akidah Akhlak siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 01 Medan

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam mengoptimalkan minat belajar Akidah Akhlak di kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, dukungan kepala sekolah dan lingkungan sekolah, antusiasme peserta didik, serta penggunaan contoh dan media pembelajaran yang variatif. Sementara itu, faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan akademik, rendahnya konsentrasi sebagian peserta didik, keterbatasan waktu, pengaruh lingkungan pertemanan, keterbatasan media, dan perbedaan karakter peserta didik.

a. Faktor pendukung

Faktor pertama yang mendukung penerapan strategi pembelajaran ekspositori adalah kompetensi guru. Berdasarkan hasil penelitian, guru Akidah Akhlak memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi secara sistematis, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan peserta didik, serta membangun komunikasi melalui kegiatan tanya jawab. Kemampuan tersebut membuat strategi ekspositori tidak hanya berfokus pada ceramah, tetapi dapat dilaksanakan secara komunikatif.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Sanjaya (2020) bahwa keberhasilan strategi ekspositori sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara jelas, sistematis, dan mampu mengelola pembelajaran. Dengan demikian, kompetensi guru menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan meningkatkan minat peserta didik.

Faktor pendukung berikutnya adalah dukungan kepala sekolah dan lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, pihak sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran serta mendukung penggunaan media dan kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Lingkungan sekolah yang kondusif juga membantu guru melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih baik.

Dukungan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Lingkungan yang mendukung memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan strategi dan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selanjutnya, antusiasme dan motivasi peserta didik menjadi faktor pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperhatikan penjelasan guru, mencatat materi penting, menjawab pertanyaan, dan mengerjakan tugas yang diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki respons positif terhadap pembelajaran Akidah Akhlak.

Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2022) bahwa minat belajar dapat terlihat melalui adanya rasa senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, antusiasme peserta didik menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan penerapan strategi ekspositori.

Faktor pendukung lainnya adalah penggunaan contoh dan media pembelajaran yang variatif. Berdasarkan hasil penelitian, guru menghubungkan materi Akidah Akhlak dengan kehidupan sehari-hari serta menggunakan PowerPoint, gambar, video, dan buku paket. Penggunaan contoh yang dekat dengan kehidupan peserta didik membantu mereka memahami materi, sedangkan media pembelajaran membuat penyampaian materi menjadi lebih menarik.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi ekspositori dapat diterapkan secara lebih efektif apabila didukung oleh media dan contoh yang sesuai. Dengan demikian, penggunaan media dan contoh kontekstual menjadi faktor yang membantu guru dalam mempertahankan perhatian dan ketertarikan peserta didik selama pembelajaran.

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung, hasil penelitian juga menemukan beberapa faktor yang menghambat penerapan strategi pembelajaran ekspositori. Salah satunya adalah perbedaan kemampuan akademik peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat peserta didik yang dapat memahami materi dengan cepat, sementara sebagian lainnya membutuhkan penjelasan secara berulang. Kondisi tersebut membuat guru perlu memberikan penjelasan tambahan agar materi dapat dipahami oleh seluruh peserta didik.

Faktor penghambat berikutnya adalah rendahnya konsentrasi sebagian peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa peserta didik mulai berbicara atau kehilangan fokus ketika penjelasan berlangsung cukup lama. Kondisi ini menjadi tantangan karena strategi ekspositori membutuhkan perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru. Untuk mengatasinya, guru memberikan pertanyaan dan kegiatan singkat agar perhatian peserta didik kembali terarah.

Selain itu, keterbatasan alokasi waktu juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru harus membagi waktu antara penyampaian materi, tanya jawab, dan evaluasi. Keterbatasan waktu menyebabkan guru harus mengatur setiap tahapan pembelajaran secara efektif agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai.

Pengaruh lingkungan pertemanan juga menjadi salah satu hambatan. Berdasarkan hasil observasi, beberapa peserta didik terkadang berbicara dengan teman ketika guru menjelaskan materi. Hal tersebut dapat mengurangi konsentrasi dan perhatian terhadap pembelajaran.

Oleh karena itu, guru perlu melakukan pengelolaan kelas agar peserta didik tetap fokus selama proses pembelajaran.

Hambatan lainnya adalah keterbatasan variasi media pembelajaran pada materi tertentu. Tidak semua materi memiliki media seperti video atau gambar yang sesuai. Akibatnya, pada materi tertentu guru lebih banyak menggunakan buku paket dan papan tulis. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran menjadi kurang variatif dibandingkan ketika guru menggunakan media visual.

Terakhir, perbedaan karakter peserta didik juga menjadi faktor penghambat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang aktif bertanya dan menjawab, tetapi terdapat pula peserta didik yang cenderung pemalu dan pasif. Perbedaan tersebut membuat guru perlu menggunakan pendekatan yang berbeda agar seluruh peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat dalam pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa penerapan strategi pembelajaran ekspositori di SMP Muhammadiyah 01 Medan didukung oleh kemampuan guru, dukungan sekolah, antusiasme peserta didik, serta penggunaan contoh dan media pembelajaran yang sesuai. Di sisi lain, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa hambatan, terutama perbedaan kemampuan dan karakter peserta didik, konsentrasi, keterbatasan waktu, pengaruh teman, serta keterbatasan media. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi melalui kemampuan guru dalam melakukan penyesuaian, pengelolaan kelas, pemberian motivasi, pengulangan materi, dan pemanfaatan media yang tersedia. Dengan demikian, faktor pendukung yang ada mampu membantu guru mengoptimalkan penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak peserta didik.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Mengoptimalkan Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 01 Medan, yang dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, capaian dan tujuan pembelajaran, materi, strategi, metode, media, serta bentuk evaluasi yang akan digunakan. Guru juga mempertimbangkan karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik agar strategi yang dipilih sesuai dengan kondisi kelas. Selain itu, guru mempersiapkan media pembelajaran seperti buku paket, Al-Qur'an, PowerPoint, video pembelajaran, serta contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Perencanaan tersebut didukung oleh kebijakan sekolah yang memberikan keleluasaan kepada guru dalam memilih strategi pembelajaran sesuai karakteristik materi dengan tetap mengacu pada kurikulum yang berlaku, serta dukungan melalui supervisi akademik, pelatihan, kegiatan MGMP, dan penyediaan sarana prasarana seperti LCD proyektor, jaringan internet, dan perpustakaan. Dengan perencanaan yang matang dan dukungan sekolah, pembelajaran Akidah Akhlak dapat dilaksanakan secara terarah dan sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori diawali dengan kegiatan pendahuluan berupa salam, doa, pengecekan kehadiran, apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi secara langsung dengan bahasa yang sederhana, sistematis, dan mudah dipahami, mulai dari konsep dasar, dalil Al-Qur’an dan hadis, penjelasan materi, hingga penerapan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, guru

mengombinasikan penyampaian materi dengan pemberian contoh kontekstual, kisah teladan, tanya jawab, diskusi sederhana, serta penggunaan media seperti PowerPoint, video, gambar, buku paket, dan Al-Qur'an. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat, disertai motivasi, apresiasi, dan penguatan agar peserta didik lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Pada akhir pembelajaran, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi kemudian melakukan evaluasi melalui pertanyaan lisan, latihan, atau penugasan. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga menciptakan pembelajaran yang komunikatif, aktif, dan menyenangkan sehingga membantu peserta didik memahami materi Akidah Akhlak dengan lebih baik.

3. Faktor pendukung penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam mengoptimalkan minat belajar Akidah Akhlak siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 01 Medan meliputi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan kepala sekolah dan lingkungan sekolah, antusiasme peserta didik, serta penggunaan contoh dan media pembelajaran yang bervariasi. Adapun faktor penghambatnya meliputi perbedaan kemampuan akademik peserta didik, rendahnya konsentrasi sebagian peserta didik, keterbatasan alokasi waktu, pengaruh lingkungan pertemanan, keterbatasan media pembelajaran pada materi tertentu, serta perbedaan karakter peserta didik. Hambatan tersebut diatasi guru melalui pengulangan materi, pemberian contoh yang lebih sederhana, pengelolaan kelas, pemanfaatan media yang tersedia, serta pemberian motivasi dan apresiasi kepada peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 01 Medan dapat terlaksana dengan baik melalui perencanaan yang sistematis dan pelaksanaan yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Penerapan strategi tersebut didukung oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan kepala sekolah dan

lingkungan sekolah, antusiasme peserta didik, serta penggunaan contoh dan media pembelajaran yang bervariasi. Adapun faktor penghambatnya meliputi perbedaan kemampuan akademik peserta didik, rendahnya konsentrasi sebagian peserta didik, keterbatasan waktu, pengaruh lingkungan pertemanan, keterbatasan media pada materi tertentu, serta perbedaan karakter peserta didik. Meskipun terdapat beberapa hambatan, guru melakukan berbagai upaya untuk mengatasinya sehingga proses pembelajaran Akidah Akhlak tetap dapat berlangsung secara efektif dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Mengoptimalkan Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 01 Medan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

   Pihak SMP Muhammadiyah 01 Medan diharapkan dapat terus memberikan dukungan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang lebih lengkap, seperti media pembelajaran berbasis teknologi, akses internet yang memadai, serta fasilitas pendukung lainnya yang dapat menunjang pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori. Selain itu, sekolah diharapkan terus memfasilitasi guru dalam mengikuti pelatihan, workshop, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), maupun kegiatan pengembangan profesional lainnya agar kompetensi guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran semakin meningkat.

2. Bagi Guru

   Guru diharapkan dapat terus mengembangkan penerapan strategi pembelajaran ekspositori agar tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara lisan, tetapi juga dipadukan dengan berbagai metode dan media pembelajaran yang inovatif. Guru dapat memanfaatkan media digital, video

pembelajaran, infografis, maupun contoh-contoh kontekstual yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Selain itu, guru diharapkan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat agar keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran semakin meningkat. Dengan demikian, strategi pembelajaran ekspositori tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Akidah Akhlak, tetapi juga mampu mengoptimalkan minat belajar dan membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat mempertahankan bahkan meningkatkan minat belajar yang telah ditunjukkan selama proses pembelajaran. Peserta didik hendaknya lebih aktif dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran, berani mengajukan pertanyaan apabila mengalami kesulitan, memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan guru, serta membiasakan diri untuk membaca materi sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai Akidah Akhlak yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat sehingga pembelajaran tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu kelas dan berfokus pada penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam mengoptimalkan minat belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 01 Medan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah subjek penelitian, lokasi penelitian, maupun jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji strategi pembelajaran ekspositori dengan menghubungkannya pada variabel

lain, seperti motivasi belajar, hasil belajar, karakter religius, kemampuan berpikir kritis, atau keterampilan komunikasi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Afriliana, V. A., Mubarok, A., Pristiwati, R., & Doyin, M. (2025). *Evaluasi standar proses sebagai sistem penjamin mutu di SMP Negeri 3 Semarang*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 5(2), 291–307. https://doi.org/10.37304/enggang.v5i2.21749

Andika, A. (2025). Pendidikan karakter dalam perspektif Ibnu Miskawaih. *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 88–101. https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26415

Akhiruddin, A. (2024). The influence of differentiated learning strategies, including expository strategy, on students learning motivation. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 123–134. https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.5073

Asnanda, T. (2024). Penerapan teknik pembelajaran ekspositori sebagai strategi efektif meningkatkan pemahaman belajar siswa. *Jurnal Education and Social Science*, 4(1), 55–63. https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.1803

Aripin, N., Subaedah, S., Wahab, A., Nurlaelah, N., & Syahid, A. (2025). Efektivitas strategi pembelajaran ekspositori terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 6 Alla Kabupaten Enrekang. *IQRO: Journal of Islamic Education*, *8*(2). https://doi.org/10.24256/iqro.v8i2.7363

Aziz, A. (2021). Konsep akidah dalam pendidikan Islam dan implikasinya terhadap pembentukan karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 18*(2), 145–158.

Darmawati. (2019). Penerapan kemampuan strategi ekspositori untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran matematika. *Journal of Elementary School (JOES)*, 2(1). https://doi.org/10.31539/joes.v2i1.660

Fauzan, M., & Lestari, D. (2024). Students' learning interest and its role in Islamic moral education at junior high schools. *International Journal of Islamic Educational Studies*, 6(2), 101–113. https://doi.org/10.21580/ijies.v6i2.18234

Fhajri, J., Sumiyati, L., & Safitri, K. (2025). Strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan hasil evaluasi siswa pada materi rukhsoh di SMPIT Harapan Umat Karawang. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(3), 239–248. https://doi.org/10.61722/jipm.v3i3.917

Firdaus, A. H., Yola, M., Tauliah, P. L., & Suyuti. (2025). Tinjauan kritis efektivitas expository learning strategies dalam pembelajaran. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan dan Kajian Sosial*, 5(1), 1–10. https://doi.org/10.61132/semantik.v3i3.2081

Hamzah B. Uno. (2021). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Bumi Aksara.

Hasan, A., Athila, N., Bertuanda, D., Sapriya, S., & Wilodati, W. (2025). Relevance of using expository learning strategies in teaching and learning activities. *Prospek Pendidikan*, 3(1), 45–54.

Hasibuan, R. (2023). *Penggunaan strategi pembelajaran ekspositori dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Sosa* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).

Hidayat, R., & Fauzi, A. (2021). Pembelajaran akidah akhlak pada remaja awal dalam membentuk karakter religius siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 233–246. https://doi.org/10.14421/jpai.2021.18205

Kirschner, P. A., Sweller, J., & Clark, R. E. (2006). Why minimal guidance during instruction does not work: An analysis of the failure of constructivist, discovery, problem-based, experiential, and inquiry-based teaching. *Educational Psychologist*, 41(2), 75–86. https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102_1

Melani, N. M. A., Pujani, N. M., & Priyanka, L. M. (2023). Analisis perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPA berdasarkan standar proses kurikulum darurat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia, 13*(1). https://doi.org/10.23887/jppii.v13i1.60848

Molenda, M. (2015). In search of the elusive ADDIE model. *Performance Improvement*, 54(2), 40–42. https://doi.org/10.1002/pfi.21461

Mulyani, S., & Nurhayati, E. (2023). Implementasi strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Basicedu*, *7*(3), 2054–2065. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3

Nasution, E. S., & Pohan, S. (2024). Strategi dan Upaya Guru Agama Islam dalam Membangun Akhlak Siswa: Studi Kasus SMP Muhammadiyah 3 Medan. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(4), 4607–4615.

Nasution, M. R. (2023). Akidah sebagai dasar pembentukan kepribadian muslim. *Al-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, 8*(1), 23–35.

Nurhayati, S., & Aziz, M. A. (2024). Strengthening students' faith through akidah akhlak learning in Islamic junior high schools. *Tarbawi: Journal of Islamic Education*, 9(1), 45–58. https://doi.org/10.21043/tarbawi.v9i1.17345

Nurzannah., Syamsuyurnita., & Pasaribu, M. (2023). Pengembangan Silabus dan Rencana Pembelajaran Mata Kuliah Kemuhammadiyahan di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2). https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4623

Nurhayati, S., & Aziz, M. A. (2025). Learning interest and students' engagement in Islamic education at junior high school level. *Tarbawi: Journal of Islamic Education*, 10(1), 33–46. https://doi.org/10.21043/tarbawi.v10i1.19321

Pinem, R. K. B. (2019). *Metode Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. INTIQAD: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, 11(2). https://doi.org/10.30596/intiqad.v11i2.3753

Putri, D. R., Rahman, F., & Huda, N. (2022). Factors influencing students' learning interest in religious education at secondary schools. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 55–68. https://doi.org/10.14421/jpai.2022.19105

Putri, D. R., Rahman, F., & Huda, N. (2025). Akidah akhlak education and moral development of junior high school students. *International Journal of Islamic Educational Studies*, 7(1), 12–25. https://doi.org/10.21580/ijies.v7i1.2025

Putri. N., Setiawan.H., Pohan. S. (2025) "Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa". *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 7, no. 2. https://doi.org/10.37364/jireh.v7i2.604

Rabbani, F.R., & Ginting, N. (2025). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Pembelajaran Pai Kelas Xii Di Sma Al-Bukhari Muslim. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 17(11), 2 01-211.

Rahman, F. (2023). Konsep akidah menurut Abu Bakar Al-Jazairi dan relevansinya dalam pendidikan Islam. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, *8*(2), 101–113.

Rahmawati, I., & Hasanah, U. (2021). Minat belajar siswa SMP dan implikasinya terhadap keaktifan pembelajaran. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 137–150. https://doi.org/10.20414/tarbiyatuna.v14i2.4012

Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.

Rescorla, R. A., & Wagner, A. R. (2021). Classical conditioning: A modern perspective. *Behavioral Processes*, *189*, 104423. https://doi.org/10.1016/j.beproc.2021.104423

Rohiani, D. (2020). Kajian tentang standar proses dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sekolah dasar. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *2*(2), 147–163. https://doi.org/10.37216/badaa.v2i

Rosenshine, B. (2012). Principles of instruction: Research-based strategies that all teachers should know. *American Educator*, 36(1), 12–19.

Sari, L., & Maulana, A. (2022). Pendidikan akhlak remaja dalam menghadapi tantangan globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 167–180. https://doi.org/10.15575/jpi.v11i2.16432

Slameto. (2022). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. PT Rineka Cipta.

Suryani, L., & Maulana, A. (2023). Learning interest as a determinant of students' engagement in Islamic education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 189–203. https://doi.org/10.15575/jpi.v12i2.18765

Susanti, E., & Hidayat, T. (2022). Pengaruh strategi pembelajaran terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam, 11*(2), 145–157.

Suyono, & Hariyanto. (2014). Implementasi teori belajar behavioristik dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 21(2), 98–107.

Syarkawi. (2019). Pendidikan akhlak menurut pemikiran Imam Al-Ghazali. *Jurnal Al-Fikrah*, 8(2), 162–182.

Turnip, M. D., Djulia, E., & Saragi, D. (2025). The effect of expository learning model on learning motivation and outcomes. *Jenius: Journal of Education Policy and Elementary Education Issues*, 6(1), 58–75. https://doi.org/10.22515/jenius.v6i1.11323

Wahyuni, S. (2025). Strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ghulamuna: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 9(1), 77–88. https://www.researchgate.net/publication/391193302

Wulandari, S., Bunyamin, A., Surani, S. (2023). Efektivitas Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Mujaddid: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Islam,* 1(2), 1001–1019. http://dx.doi.org/10.33096/mujaddid.v1i2.410

Zahri, M. (2020). Perencanaan pembelajaran berbasis kualitas mutu pembelajaran. *Journal of Education Management and Learning*, *3*(1). https://journal.unigres.ac.id/index.php/jemal/article/view/1515

Zulfayanti. (2023). *Penerapan metode ekspositori dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tinombo* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu). https://repository.uindatokarama.ac.id/3588/1/Zulfayanti.pdf

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Tujuan
1.	Bagaimana kebijakan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI?	Mengetahui kebijakan sekolah.
2.	Apakah guru diberikan kebebasan memilih strategi pembelajaran?	Mengetahui dukungan sekolah.
3.	Bagaimana dukungan sekolah terhadap penggunaan media pembelajaran?	Mengetahui fasilitas sekolah.
4.	Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap proses pembelajaran Akidah Akhlak?	Mengetahui evaluasi sekolah.
5.	Apakah sekolah mendukung penggunaan strategi pembelajaran ekspositori?	Mengetahui dukungan institusi.

B. Pedoman Wawancara Guru Akidah Akhlak

No	Pertanyaan	Tujuan
1.	Bagaimana Ibu merencanakan pembelajaran Akidah Akhlak sebelum proses pembelajaran dimulai?	Mengetahui perencanaan pembelajaran.
2.	Strategi pembelajaran apa yang biasanya Ibu gunakan dalam mengajar Akidah Akhlak?	Mengetahui strategi yang digunakan guru.
3.	Mengapa Ibu memilih strategi pembelajaran ekspositori?	Mengetahui alasan penggunaan strategi.
4.	Bagaimana langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran ekspositori di dalam kelas?	Mengetahui proses penerapan strategi.
5.	Media pembelajaran apa saja yang digunakan saat	Mengetahui media pendukung

	menerapkan strategi ekspositori?	pembelajaran.
6.	Bagaimana respons siswa ketika strategi pembelajaran ekspositori diterapkan?	Mengetahui tanggapan siswa.
7.	Menurut Ibu, apakah strategi ekspositori dapat mengoptimalkan minat belajar siswa? Mengapa?	Mengetahui efektivitas strategi menurut guru.
8.	Apa indikator yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa meningkat atau lebih optimal?	Mengetahui indikator minat belajar.
9.	Apa saja faktor yang mendukung penerapan strategi pembelajaran ekspositori?	Mengetahui faktor pendukung.
10.	Apa kendala yang dihadapi selama menerapkan strategi pembelajaran ekspositori?	Mengetahui faktor penghambat.
11.	Bagaimana cara Ibu mengatasi kendala tersebut?	Mengetahui solusi guru.
12.	Apa harapan Ibu terhadap penerapan strategi pembelajaran ekspositori ke depan?	Mengetahui harapan guru.

C. Pedoman Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Tujuan
1.	Apakah kamu menyukai mata pelajaran Akidah Akhlak? Mengapa?	Mengetahui minat awal siswa.
2.	Bagaimana cara guru menjelaskan materi Akidah Akhlak di kelas?	Mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran.
3.	Apakah penjelasan guru mudah dipahami?	Mengetahui tingkat pemahaman siswa.
4.	Bagaimana pendapatmu ketika guru menggunakan contoh-contoh dalam menjelaskan materi?	Mengetahui efektivitas penggunaan contoh.

5.	Apakah kamu menjadi lebih tertarik mengikuti pelajaran setelah guru menggunakan strategi tersebut?	Mengetahui perubahan minat belajar.
6.	Apakah kamu lebih berani bertanya atau menjawab pertanyaan guru?	Mengetahui keaktifan siswa.
7.	Apa yang paling kamu sukai dari cara guru mengajar?	Mengetahui aspek yang menarik bagi siswa.
8.	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami materi Akidah Akhlak?	Mengetahui dampak strategi terhadap pemahaman.
9.	Apa kesulitan yang kamu alami saat mengikuti pembelajaran?	Mengetahui kendala siswa.
10.	Apa saranmu agar pembelajaran Akidah Akhlak menjadi lebih menarik?	Mengetahui masukan dari siswa.

LAMPIRAN WAWANCARA

Informan Pertama

Nama : Rani Sugesti Syafputri, S.Pd (RS)
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : Senin, 9 Maret 2026
Waktu : 09.00 WIB
Tempat : SMP Muhammadiyah 01 Medan

FR : Bagaimana kebijakan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI?

RS : Kebijakan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan melalui beberapa langkah yang terencana dan berkesinambungan. Sekolah memberikan perhatian yang besar terhadap peningkatan kompetensi guru, baik melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), workshop, pelatihan, maupun seminar yang berkaitan dengan pengembangan metode dan strategi pembelajaran. Selain itu, sekolah juga melakukan supervisi akademik secara berkala untuk melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas serta memberikan masukan kepada guru agar pembelajaran semakin efektif. Kami juga mendorong guru untuk menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, mulai dari modul ajar, tujuan pembelajaran, hingga instrumen penilaian. Tidak hanya itu, sekolah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang religius melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, kultum, pembiasaan membaca Al-Qur'an, serta peringatan hari-hari besar Islam sehingga nilai-nilai yang dipelajari dalam mata pelajaran PAI dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan adanya kebijakan tersebut, diharapkan kualitas pembelajaran PAI tidak hanya meningkat dari sisi akademik, tetapi juga mampu membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik.

FR : Apakah guru diberikan kebebasan memilih strategi pembelajaran?

RS : Ya, sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang dianggap paling sesuai dengan karakteristik materi, kondisi peserta didik, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kami menyadari bahwa setiap kelas memiliki karakter yang berbeda sehingga guru perlu memiliki keleluasaan dalam menentukan pendekatan yang efektif. Namun demikian, kebebasan tersebut tetap berada dalam koridor kurikulum yang berlaku

dan harus mengacu pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru dapat menggunakan berbagai strategi seperti pembelajaran ekspositori, diskusi kelompok, tanya jawab, demonstrasi, pembelajaran berbasis proyek, maupun strategi lainnya sesuai dengan kebutuhan. Sekolah justru mendorong guru untuk terus berinovasi agar pembelajaran tidak monoton dan peserta didik menjadi lebih aktif serta mudah memahami materi. Selama strategi yang digunakan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan hasil belajar yang baik, sekolah akan memberikan dukungan penuh kepada guru.

FR : Bagaimana dukungan sekolah terhadap penggunaan media pembelajaran?

RS : Sekolah memberikan dukungan yang cukup baik terhadap penggunaan media pembelajaran karena kami memahami bahwa media merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Dukungan tersebut diwujudkan dengan menyediakan berbagai fasilitas seperti LCD proyektor, komputer, jaringan internet, papan tulis yang memadai, serta koleksi buku-buku di perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik. Selain menyediakan sarana, sekolah juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi maupun media sederhana yang kreatif sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru didorong untuk memanfaatkan video pembelajaran, presentasi interaktif, gambar, infografis, maupun aplikasi pembelajaran agar peserta didik lebih tertarik mengikuti pelajaran.

FR : Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap proses pembelajaran Akidah Akhlak?

RS : Menurut penilaian kami, proses pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga berusaha menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, serta pembentukan karakter peserta didik melalui berbagai metode pembelajaran yang variatif. Dalam pelaksanaannya, guru sering mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Interaksi antara guru dan peserta didik juga berlangsung cukup baik karena guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat. Selain penilaian aspek pengetahuan, guru juga memperhatikan perkembangan sikap dan perilaku peserta

didik sebagai bagian penting dari pembelajaran Akidah Akhlak. Meskipun demikian, kami tetap melakukan evaluasi secara berkala agar proses pembelajaran dapat terus ditingkatkan, baik dari segi metode, media, maupun strategi yang digunakan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

FR : Apakah sekolah mendukung penggunaan strategi pembelajaran ekspositori?

RS : Ya, sekolah mendukung penggunaan strategi pembelajaran ekspositori sebagai salah satu alternatif strategi yang dapat digunakan oleh guru, terutama ketika menyampaikan materi yang bersifat konseptual dan memerlukan penjelasan secara sistematis. Kami memandang bahwa strategi ekspositori masih sangat relevan digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi-materi Akidah Akhlak yang membutuhkan pemahaman konsep, dalil, maupun penjelasan mengenai nilai-nilai keislaman. Melalui strategi ini, guru dapat menyampaikan materi secara runtut sehingga peserta didik memperoleh pemahaman dasar yang kuat sebelum melanjutkan ke kegiatan diskusi atau praktik. Namun demikian, sekolah juga mendorong agar strategi ekspositori tidak digunakan secara monoton. Guru diharapkan mampu mengombinasikannya dengan kegiatan tanya jawab, diskusi, studi kasus, maupun penggunaan media pembelajaran agar peserta didik tetap aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan perpaduan tersebut, strategi ekspositori dapat memberikan hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Akidah Akhlak sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif.

INFORMAN KEDUA

Nama : Rasmida, S.Ag (RM)
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak
Hari/Tanggal : Senin, 9 Maret 2026
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : SMP Muhammadiyah 01 Medan

FR : Bagaimana Ibu merencanakan pembelajaran Akidah Akhlak sebelum proses pembelajaran dimulai?

RM: Sebelum proses pembelajaran dimulai, saya selalu melakukan perencanaan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Langkah pertama yang saya lakukan adalah mempelajari capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada materi yang akan diajarkan. Setelah itu saya menyusun modul ajar yang berisi tujuan pembelajaran, materi pokok, strategi pembelajaran, metode, media, serta bentuk evaluasi yang akan digunakan. Saya juga mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karena setiap kelas memiliki tingkat pemahaman dan kemampuan yang berbeda. Selain itu, saya menyiapkan bahan ajar seperti buku paket, Al-Qur'an, hadis, presentasi PowerPoint, maupun contoh-contoh kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari agar materi lebih mudah dipahami. Saya juga menentukan bagaimana cara membuka pelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, hingga menyiapkan pertanyaan yang dapat merangsang keaktifan mereka selama pembelajaran berlangsung. Dengan perencanaan yang matang, saya merasa proses pembelajaran menjadi lebih terarah, efisien, dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

FR : Strategi pembelajaran apa yang biasanya Ibu gunakan dalam mengajar Akidah Akhlak?

RM: Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, saya menggunakan beberapa strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan kondisi peserta didik. Namun, strategi yang paling sering saya gunakan adalah strategi pembelajaran ekspositori karena strategi ini sangat efektif untuk menyampaikan materi-materi yang bersifat konseptual, seperti pengertian iman, akhlak terpuji, akhlak tercela, maupun nilai-nilai keislaman yang membutuhkan penjelasan secara sistematis. Selain strategi ekspositori, saya juga mengombinasikannya dengan metode tanya jawab, diskusi kelompok, pemberian contoh kasus, serta penugasan

agar peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga dapat berpikir kritis dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Saya berusaha agar pembelajaran tetap bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

FR : Mengapa Ibu memilih strategi pembelajaran ekspositori?

RM: Saya memilih strategi pembelajaran ekspositori karena menurut saya strategi ini sangat sesuai untuk menyampaikan materi Akidah Akhlak yang memerlukan penjelasan secara runtut dan terstruktur. Melalui strategi ini, saya dapat menjelaskan konsep-konsep dasar, dalil Al-Qur'an dan hadis, serta nilai-nilai moral Islam secara lebih jelas sehingga siswa memiliki pemahaman yang benar sebelum melakukan kegiatan pembelajaran lainnya. Selain itu, strategi ekspositori membantu guru mengelola waktu pembelajaran dengan lebih efektif, terutama ketika materi yang harus disampaikan cukup banyak. Meskipun pembelajaran lebih berpusat pada guru, saya tetap memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memberikan pendapat, maupun menanggapi materi yang disampaikan agar mereka tetap aktif. Menurut saya, strategi ini menjadi dasar yang baik sebelum siswa melakukan kegiatan diskusi, praktik, ataupun penugasan sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih kuat.

FR : Bagaimana langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran ekspositori di dalam kelas?

RM: Pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori saya awali dengan kegiatan pendahuluan, yaitu memberi salam, memimpin doa, mengecek kehadiran siswa, dan memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Setelah itu saya menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui kompetensi yang akan dicapai. Pada kegiatan inti, saya menjelaskan materi secara sistematis menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah memahami konsep yang dipelajari. Selama proses penjelasan, saya sesekali mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami materi. Setelah penyampaian materi selesai, saya membuka sesi tanya jawab sehingga siswa dapat menyampaikan hal-hal yang belum dipahami. Kemudian saya memberikan latihan atau tugas singkat sebagai bentuk evaluasi awal terhadap pemahaman siswa. Pada akhir pembelajaran, saya bersama

siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan motivasi agar mereka dapat mengamalkan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari, kemudian menutup pembelajaran dengan doa.

FR : Media pembelajaran apa saja yang digunakan saat menerapkan strategi ekspositori?

RM: Dalam menerapkan strategi pembelajaran ekspositori, saya menggunakan berbagai media pembelajaran agar penyampaian materi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Media yang paling sering digunakan adalah buku paket, Al-Qur'an, hadis, papan tulis, dan spidol sebagai media utama dalam menjelaskan materi. Selain itu, saya juga memanfaatkan LCD proyektor untuk menampilkan presentasi PowerPoint yang berisi poin-poin penting, gambar, ilustrasi, maupun video pembelajaran yang relevan dengan materi. Terkadang saya menggunakan infografis atau video pendek yang berisi contoh perilaku terpuji maupun perilaku tercela agar siswa memperoleh gambaran yang lebih nyata. Pemanfaatan media tersebut bertujuan agar siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik sehingga mereka lebih fokus dan mudah memahami materi yang disampaikan.

FR : Bagaimana respons siswa ketika strategi pembelajaran ekspositori diterapkan?

RM: Secara umum, respons siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran ekspositori cukup baik. Mereka terlihat lebih mudah mengikuti materi karena penjelasan disampaikan secara runtut dan sistematis. Pada awal pembelajaran, siswa cenderung mendengarkan dengan baik, kemudian mulai aktif ketika diberikan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi materi yang disampaikan. Beberapa siswa memang masih ada yang pasif, namun setelah diberikan motivasi dan pertanyaan sederhana mereka mulai berani menyampaikan pendapat. Saya juga melihat bahwa siswa lebih antusias ketika penjelasan materi disertai contoh-contoh nyata, kisah teladan, ataupun penggunaan media pembelajaran seperti video dan gambar. Hal tersebut membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan siswa lebih mudah memahami isi materi yang dipelajari.

FR : Menurut Ibu, apakah strategi ekspositori dapat mengoptimalkan minat belajar siswa? Mengapa?

RM: Menurut saya, strategi pembelajaran ekspositori dapat mengoptimalkan minat belajar siswa apabila diterapkan dengan baik dan dipadukan dengan media serta

metode yang bervariasi. Hal ini karena strategi ekspositori memberikan penjelasan yang jelas dan terarah sehingga siswa tidak merasa bingung dalam memahami materi. Ketika siswa mampu memahami materi dengan baik, rasa percaya diri mereka akan meningkat dan mereka menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, jika guru menyampaikan materi dengan bahasa yang komunikatif, memberikan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan siswa, serta melibatkan mereka melalui tanya jawab, maka pembelajaran tidak akan terasa membosankan. Dengan demikian, strategi ekspositori tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga dapat menumbuhkan minat belajar mereka terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak.

FR : Apa indikator yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa meningkat atau lebih optimal?

RM: Indikator yang saya lihat antara lain meningkatnya perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung, semakin banyak siswa yang mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan dari guru, serta meningkatnya partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa terlihat lebih antusias mengikuti pelajaran, lebih disiplin dalam mengerjakan tugas, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap materi yang dipelajari. Dari hasil evaluasi pembelajaran, saya juga melihat adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak. Di samping itu, siswa mulai mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari dan menunjukkan perubahan sikap yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan. Indikator-indikator tersebut menjadi tanda bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan.

FR : Apa saja faktor yang mendukung penerapan strategi pembelajaran ekspositori?

RM: Beberapa faktor yang mendukung penerapan strategi pembelajaran ekspositori di sekolah antara lain tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran seperti ruang kelas yang nyaman, LCD proyektor, papan tulis, buku paket, serta akses internet yang dapat dimanfaatkan guru dalam mencari bahan ajar. Dukungan dari pihak sekolah juga sangat penting, karena sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih strategi pembelajaran yang sesuai serta memfasilitasi pelatihan-pelatihan bagi guru dalam meningkatkan kompetensi mengajar. Selain itu, kesiapan guru dalam menguasai materi dan kemampuan menyampaikan materi

secara komunikatif menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan strategi ini. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah motivasi belajar siswa serta terciptanya suasana kelas yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

FR : Apa kendala yang dihadapi selama menerapkan strategi pembelajaran ekspositori?

RM: Selama menerapkan strategi pembelajaran ekspositori, terdapat beberapa kendala yang saya hadapi. Salah satunya adalah perbedaan kemampuan belajar siswa, sehingga tidak semua siswa dapat memahami materi dengan kecepatan yang sama. Ada siswa yang cepat memahami penjelasan, tetapi ada juga yang membutuhkan penjelasan berulang. Selain itu, jika guru terlalu lama menjelaskan materi tanpa adanya variasi kegiatan, sebagian siswa dapat merasa jenuh dan kehilangan konsentrasi. Kendala lainnya adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang membuat guru harus mampu mengatur penyampaian materi secara efektif. Kadang-kadang juga terdapat kendala teknis seperti gangguan pada LCD proyektor atau jaringan internet sehingga media pembelajaran yang telah disiapkan tidak dapat digunakan secara maksimal.

FR : Bagaimana cara Ibu mengatasi kendala tersebut?

RM: Untuk mengatasi kendala tersebut, saya berusaha mengombinasikan strategi ekspositori dengan metode lain seperti tanya jawab, diskusi singkat, maupun pemberian contoh kasus agar siswa tetap aktif selama pembelajaran berlangsung. Saya juga memberikan kesempatan kepada siswa yang belum memahami materi untuk bertanya atau berdiskusi setelah penjelasan selesai. Bagi siswa yang memiliki kemampuan belajar lebih lambat, saya memberikan penjelasan tambahan atau bimbingan secara individual apabila diperlukan. Selain itu, saya selalu menyiapkan media pembelajaran alternatif apabila terjadi kendala teknis, misalnya menggunakan papan tulis atau bahan ajar cetak jika LCD tidak dapat digunakan. Saya juga berusaha mengelola waktu dengan baik agar seluruh materi dapat tersampaikan tanpa mengurangi kesempatan siswa untuk berinteraksi selama proses pembelajaran.

FR : Apa harapan Ibu terhadap penerapan strategi pembelajaran ekspositori ke depan?

RM: Harapan saya, strategi pembelajaran ekspositori dapat terus diterapkan dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan serta kebutuhan peserta didik saat ini. Saya berharap strategi ini tidak hanya digunakan sebagai

metode ceramah semata, tetapi dikombinasikan dengan berbagai media pembelajaran yang inovatif dan teknologi digital sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Selain itu, saya berharap sekolah terus memberikan dukungan melalui penyediaan fasilitas pembelajaran dan pelatihan bagi guru agar kompetensi mengajar semakin meningkat. Dengan penerapan strategi ekspositori yang lebih kreatif dan variatif, saya optimis minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak akan semakin meningkat, pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam menjadi lebih baik, dan pada akhirnya mampu membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

INFORMAN KETIGA

Nama : Rere (R)
Jabatan : Siswa
Hari/Tanggal : Senin, 9 Maret 2026
Waktu : 11.00 WIB
Tempat : SMP Muhammadiyah 01 Medan

FR : Apakah kamu menyukai mata pelajaran Akidah Akhlak? Mengapa?

R : Iya, saya menyukai mata pelajaran Akidah Akhlak karena pelajaran ini mengajarkan banyak hal tentang keimanan, akhlak yang baik, dan bagaimana cara bersikap kepada orang tua, guru, teman, maupun masyarakat. Menurut saya, pelajaran ini bukan hanya untuk mendapatkan nilai di sekolah, tetapi juga memberikan pelajaran yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah mengikuti pelajaran Akidah Akhlak, saya menjadi lebih memahami pentingnya bersikap jujur, menghormati orang lain, bertanggung jawab, dan menjaga perilaku agar sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, guru juga sering memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga materi terasa lebih dekat dengan pengalaman kami. Karena itu saya merasa pelajaran Akidah Akhlak bermanfaat dan tidak membosankan untuk dipelajari.

FR : Bagaimana cara guru menjelaskan materi Akidah Akhlak di kelas?

R : Guru menjelaskan materi dengan cara yang runtut dan mudah diikuti. Biasanya sebelum masuk ke materi baru, guru mengulang sedikit pelajaran sebelumnya agar kami mengingat kembali apa yang sudah dipelajari. Setelah itu guru menjelaskan materi secara perlahan menggunakan buku pelajaran, papan tulis, dan kadang-kadang menggunakan slide PowerPoint atau video pembelajaran. Saat menjelaskan, guru sering memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga kami lebih mudah memahami maksud dari materi tersebut. Guru juga sering bertanya kepada siswa untuk memastikan apakah kami sudah memahami penjelasannya. Jika masih ada yang belum mengerti, guru akan mengulang kembali penjelasannya dengan bahasa yang lebih sederhana.

FR : Apakah penjelasan guru mudah dipahami?

R : Menurut saya, penjelasan guru cukup mudah dipahami karena guru menggunakan bahasa yang sederhana dan tidak terlalu sulit. Materi dijelaskan secara bertahap sehingga kami tidak merasa bingung. Selain menjelaskan isi buku, guru juga

memberikan contoh nyata yang sering kami temui dalam kehidupan sehari-hari. Jika ada istilah atau materi yang sulit dipahami, guru akan menjelaskan kembali dengan cara yang lebih sederhana sampai kami benar-benar mengerti. Guru juga memberikan kesempatan kepada kami untuk bertanya jika masih ada materi yang belum dipahami, sehingga proses belajar menjadi lebih nyaman.

FR : Bagaimana pendapatmu ketika guru menggunakan contoh-contoh dalam menjelaskan materi?

R : Menurut saya, penggunaan contoh-contoh sangat membantu dalam memahami materi Akidah Akhlak. Dengan adanya contoh, saya lebih mudah membayangkan bagaimana materi tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya ketika membahas tentang sikap jujur, guru memberikan contoh kejadian di sekolah atau di rumah sehingga kami bisa memahami manfaat dari perilaku jujur dan akibat jika tidak bersikap jujur. Contoh-contoh tersebut membuat pelajaran menjadi lebih menarik dan tidak hanya sekadar menghafal teori. Saya juga merasa lebih mudah mengingat materi karena dikaitkan dengan pengalaman yang sering kami alami.

FR : Apakah kamu menjadi lebih tertarik mengikuti pelajaran setelah guru menggunakan strategi tersebut?

R : Iya, saya menjadi lebih tertarik mengikuti pelajaran Akidah Akhlak. Sebelumnya saya mengira pelajaran ini hanya berisi penjelasan dan hafalan, tetapi ternyata guru menjelaskan materi dengan cara yang lebih menarik. Guru sering memberikan pertanyaan, contoh-contoh, dan sesekali menggunakan media pembelajaran sehingga suasana kelas tidak membosankan. Saya menjadi lebih semangat mendengarkan penjelasan guru karena materi yang disampaikan lebih mudah dipahami. Saya juga merasa waktu belajar berjalan lebih cepat karena pembelajarannya tidak monoton.

FR : Apakah kamu lebih berani bertanya atau menjawab pertanyaan guru?

R : Iya, saya menjadi lebih berani bertanya maupun menjawab pertanyaan guru. Hal ini karena guru selalu memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menyampaikan pendapat dan tidak pernah memarahi siswa yang jawabannya kurang tepat. Guru justru memberikan penjelasan kembali agar kami memahami jawaban yang benar. Sikap guru yang ramah membuat saya merasa lebih percaya diri untuk bertanya ketika ada materi yang belum dipahami. Selain itu, ketika guru

memberikan pertanyaan di kelas, saya juga mencoba menjawab karena ingin mengetahui apakah pemahaman saya sudah benar atau belum.

FR : Apa yang paling kamu sukai dari cara guru mengajar?

R : Yang paling saya sukai adalah cara guru menjelaskan materi dengan sabar, jelas, dan disertai contoh-contoh yang mudah dipahami. Guru juga tidak hanya membaca isi buku, tetapi menjelaskan dengan bahasa yang sederhana sehingga kami lebih mudah mengerti. Selain itu, guru sering mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga pelajaran terasa lebih bermanfaat. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif. Hal itu membuat saya lebih nyaman mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak.

FR : Apakah kamu merasa lebih mudah memahami materi Akidah Akhlak?

R : Iya, saya merasa lebih mudah memahami materi Akidah Akhlak karena penjelasan guru disampaikan secara teratur dan tidak terlalu cepat. Guru menjelaskan satu per satu materi yang ada kemudian memberikan contoh agar kami lebih memahami isi pelajaran. Setelah penjelasan selesai, guru biasanya memberikan kesempatan bertanya dan memberikan latihan singkat sehingga kami dapat mengetahui apakah sudah memahami materi atau belum. Dengan cara seperti itu, saya lebih mudah mengingat materi yang telah dipelajari dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

FR : Apa kesulitan yang kamu alami saat mengikuti pembelajaran?

R : Kesulitan yang saya alami biasanya ketika materi yang dipelajari cukup banyak atau terdapat istilah-istilah baru yang belum pernah saya dengar sebelumnya. Kadang-kadang saya juga membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami dalil atau penjelasan yang berkaitan dengan materi tertentu. Selain itu, jika kondisi kelas kurang kondusif karena ada teman yang ribut, saya menjadi kurang fokus mendengarkan penjelasan guru. Namun biasanya guru akan mengulang kembali bagian yang belum dipahami dan memberikan penjelasan tambahan sehingga saya akhirnya dapat memahami materi tersebut.

FR : Apa saranmu agar pembelajaran Akidah Akhlak menjadi lebih menarik?

RS : Menurut saya, pembelajaran Akidah Akhlak akan menjadi lebih menarik jika guru lebih sering menggunakan media pembelajaran seperti video, gambar, atau presentasi yang interaktif. Selain itu, sesekali pembelajaran bisa diselingi dengan

diskusi kelompok, permainan edukatif, atau kuis agar suasana belajar lebih menyenangkan. Guru juga bisa memberikan lebih banyak contoh yang berkaitan dengan kehidupan remaja sehingga materi terasa lebih dekat dengan pengalaman kami. Dengan pembelajaran yang lebih bervariasi, saya yakin siswa akan semakin semangat mengikuti pelajaran, lebih mudah memahami materi, dan semakin termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

DOKUMENTASI



Wawancara bersama kepala sekolah



Wawancara bersama guru akidah akhlak



Wawancara bersama siswa kelas VII



Paduan Suara SMP Muhammadiyah 01 Medan



Apel pagi SMP Muhammadiyah 01 Medan



Suasana Kegiatan Belajar Mengajar

MODUL AJAR
KURIKULUM MERDEKA
AKIDAH AKHLAK

A. IDENTITTAS MODUL

Nama Institusi : SMP Muhannadiyah 01 Medan
Tahun Penyusun : 2026
Jenjang Sekolah : SMP
Kelas / Semester : VII / Genap
Materi Pokok : Akhlak Terpuji (Jujur)
Alokasi Waktu : 2 × 40 Menit

B. KOMPETENSI INTI

KI-1 (Sikap Spiritual) : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 (Sikap Sosial) : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, serta berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI-3 (Pengetahuan) : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI-4 (Keterampilan) : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) serta ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

C. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.1 Memahami pengertian, dalil, dan pentingnya perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.	Menjelaskan pengertian jujur menurut ajaran Islam.
3.2 Memahami contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.	Mengidentifikasi contoh perilaku jujur di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

4.1 Menyajikan hasil identifikasi tentang penerapan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.	Menyampaikan contoh penerapan perilaku jujur secara lisan maupun tertulis.
4.2 Membiasakan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi nilai-nilai Akidah Akhlak.	Menunjukkan sikap jujur selama proses pembelajaran dan dalam penyelesaian tugas.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran melalui strategi pembelajaran ekspositori, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian jujur dengan benar.
2. Menjelaskan dalil Al-Qur'an atau hadis tentang perilaku jujur.
3. Menjelaskan manfaat perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
4. memberikan contoh perilaku jujur di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.
5. Menunjukkan sikap jujur selama proses pembelajaran.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Jujur

Jujur merupakan salah satu akhlak terpuji yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Jujur berarti berkata, bertindak, dan berperilaku sesuai dengan kenyataan tanpa mengurangi ataupun menambah suatu kebenaran. Dalam kehidupan sehari-hari, sikap jujur dapat diterapkan di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Orang yang jujur akan dipercaya oleh orang lain karena selalu menjaga amanah dan tidak melakukan kebohongan.

2. Dalil tentang Jujur

Allah Swt. memerintahkan umat Islam untuk selalu berlaku jujur sebagaimana firman-Nya dalam QS. At-Taubah ayat 119:

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar." (QS. At-Taubah: 119)

Rasulullah saw. juga bersabda bahwa kejujuran akan membawa seseorang kepada kebaikan dan pada akhirnya mengantarkannya ke surga (HR. Bukhari dan Muslim). Oleh karena itu, setiap muslim wajib membiasakan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

3. Manfaat Perilaku Jujur

Sikap jujur memberikan banyak manfaat, antara lain memperoleh kepercayaan dari orang lain, menciptakan hubungan yang baik dengan sesama, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta mendapatkan pahala dan ridha Allah Swt. Sebaliknya, perilaku tidak jujur dapat menghilangkan kepercayaan, merugikan orang lain, dan menimbulkan berbagai masalah.

4. Contoh Perilaku Jujur

Contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari antara lain berkata apa adanya kepada orang tua dan guru, tidak menyontek saat ujian, mengembalikan barang yang ditemukan kepada pemiliknya, mengakui kesalahan yang dilakukan, serta melaksanakan amanah dengan penuh tanggung jawab. Dengan membiasakan sikap jujur sejak dini, peserta didik akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan dapat dipercaya.

F. PENDEKATAN, MODEL, DAN STRATEGI

Pendekatan : Saintifik
Model Pembelajaran : Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)
Strategi pembelajaran : Ekspositori
Metode : ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penugasan

G. MEDIA PEMBELAJARAN

1. LCD Proyektor
2. Laptop
3. PowerPoint
4. Video Pembelajaran
5. Buku Paket Akidah Akhlak
6. Alquran
7. Papan Tulis
8. Spidol

H. SUMBER BELAJAR

1. Alquran
2. Buku Akidah Akhlak
3. Modul Ajar Akidah Akhlak
4. Hadis Rasulullah SAW
5. Internet yang relevan

I. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

Materi : Pengertian Jujur dan tentang jujur

No.	Kegiatan	Waktu
1.	**Pendahuluan** • Guru mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdoa, dan mengecek kehadiran. • Guru memberikan motivasi tentang pentingnya akhlak terpuji. • Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pengalaman peserta didik tentang kejujuran. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai.	**10 Menit**
2.	**Kegiatan Inti (Strategi Ekspositori)** **a. Persiapan** • Guru menyiapkan media pembelajaran berupa PowerPoint, video, dan buku paket. **b. Penyajian** • Guru menjelaskan pengertian jujur. • Guru menjelaskan QS. At-Taubah ayat 119 beserta hadis tentang kejujuran. • Guru menjelaskan pentingnya bersikap jujur menurut ajaran Islam. **c. Korelasi** • Guru mengaitkan materi dengan kehidupan peserta didik di rumah dan sekolah.	**60 Menit**

	• Guru memberikan contoh perilaku jujur. **d. Generalisasi** • Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi. **e. Evaluasi** • Guru memberikan pertanyaan lisan dan latihan singkat.	
3.	**Penutup** • Guru memberikan penguatan mengenai pentingnya kejujuran. • Guru memberikan refleksi. • Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.	**10 Menit**

Pertemuan Kedua

Materi : Manfaat perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari

No.	Kegiatan	Waktu
1.	**Pendahuluan** • Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa. • Guru mengecek kehadiran peserta didik. • Guru melakukan apersepsi dengan mengulas materi sebelumnya. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	**10 Menit**
2.	**Kegiatan Inti (Strategi Ekspositori)** **a. Persiapan** • Guru menampilkan video singkat tentang perilaku jujur. **b. Penyajian** • Guru menjelaskan manfaat perilaku jujur bagi diri sendiri, keluarga, sekolah, dan masyarakat. • Guru menjelaskan akibat dari perilaku tidak jujur. **c. Korelasi** • Guru memberikan beberapa contoh kasus yang berkaitan dengan kejujuran. • Guru meminta peserta didik mengemukakan	**60 Menit**

	pendapatnya. **d. Generalisasi** • Guru bersama peserta didik menyimpulkan manfaat perilaku jujur. **e. Evaluasi** • Guru memberikan soal uraian singkat dan tugas individu.	
3.	**Penutup** • Guru memberikan motivasi agar peserta didik membiasakan perilaku jujur. • Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya. • Guru menutup pembelajaran dengan doa.	**10 Menit**

Pertemuan Ketiga

Materi: penerapan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari

No.	Kegiatan	Waktu
1.	**Pendahuluan** • Guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa. • Guru mengecek kehadiran peserta didik. • Guru mengulas materi sebelumnya melalui tanya jawab. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	**10 Menit**
2.	**Kegiatan Inti (Strategi Ekspositori)** **a. Persiapan** • Guru menyiapkan media berupa PowerPoint, gambar, dan video tentang perilaku jujur. **b. Penyajian** • Guru menjelaskan contoh penerapan perilaku jujur di rumah, sekolah, dan masyarakat. • Guru menjelaskan hikmah membiasakan perilaku jujur. **c. Korelasi**	**60 Menit**

	• Guru memberikan studi kasus mengenai perilaku jujur. • Peserta didik diminta menyampaikan pendapat dan solusi terhadap kasus tersebut. • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. **d. Generalisasi** • Guru bersama peserta didik menyimpulkan seluruh materi tentang perilaku jujur. **e. Evaluasi** • Guru memberikan evaluasi berupa tes tertulis dan penilaian sikap selama pembelajaran. • Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif.	
3.	**Penutup** • Guru memberikan refleksi mengenai penerapan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. • Guru memberikan motivasi agar peserta didik mengamalkan nilai-nilai kejujuran. • Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.	**10 Menit**

J. PENILAIAN (JENIS, INSTRUMEN, PEDOMAN PENSKORAN)

1. Jenis/Teknik Penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian
1.	Sikap Sosial	Observasi
2.	Pengetahuan	Tes Tertulis
3.	Keterampilan	Tes Praktik

2. Instrumen dan Pedoman Penskoran

Lembar Observasi Sikap Peserta Didik

No	Aspek yang Dinilai	1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran				

2	Disiplin mengikuti pembelajaran				
3	Memperhatikan penjelasan guru				
4	Aktif bertanya atau menjawab pertanyaan				
5	Menghargai pendapat teman				
6	Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas				

Kriteria Penskoran

Skor	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Nilai Sikap

Penghitungan nilai : $\frac{skor\ yang\ diperleh}{skor\ maksimal}$x100=

Skor maksimal = 24

Tes Tertulis

Bentuk Soal

A. Pilihan Ganda

1. Yang dimaksud dengan iman kepada Allah Swt. adalah ....
   a. Meyakini adanya malaikat
   b. Meyakini Allah Swt. sebagai Tuhan Yang Maha Esa
   c. Meyakini adanya hari kiamat
   d. Meyakini adanya kitab Allah
2. Berikut ini yang merupakan contoh perilaku jujur adalah ....
   a. Menyontek saat ujian
   b. Mengambil barang teman
   c. Mengembalikan barang yang dipinjam
   d. Berbohong kepada orang tua
3. Salah satu manfaat memiliki akhlak terpuji adalah ....
   a. Dijauhi teman
   b. Mendapat kepercayaan orang lain

c. Dibenci masyarakat

d. Sulit bekerja sama

4. Hormat kepada guru dapat diwujudkan dengan cara ....

   a. Membantah guru

   b. Tidak mendengarkan penjelasan guru

   c. Mendengarkan penjelasan guru dengan baik

   d. Meninggalkan kelas saat guru mengajar

5. Akhlak yang baik akan membawa seseorang kepada ....

   a. Kerugian

   b. Keburukan

   c. Kebahagiaan dunia dan akhirat

   d. Permusuhan

B. Uraian

1. Jelaskan pengertian akhlak!
2. Sebutkan tiga contoh perilaku jujur di sekolah!
3. Mengapa kita harus menghormati guru?
4. Jelaskan manfaat memiliki akhlak terpuji!
5. Bagaimana cara menerapkan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari?

Pedoman Penskoran

Pilihan Ganda

Jawaban benar = 20
Jawaban salah = 0
Total skor maksimal = 100

Uraian

Kriteria	Skor
Jawaban sangat lengkap dan benar	20
Jawaban benar tetapi kurang lengkap	15
Jawaban sebagian benar	10
Jawaban kurang tepat	5
Tidak menjawab	0

Skor maksimal = 100

3. Penilaian Keterampilan (Psikomotorik)

Teknik Penilaian

Penugasan/Presentasi

Bentuk Tugas

Peserta didik diminta menjelaskan salah satu contoh perilaku akhlak terpuji yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di depan kelas.

Rubrik Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
1	Penguasaan materi				
2	Kejelasan penyampaian				
3	Kepercayaan diri				
4	Ketepatan contoh				
5	Sikap selama presentasi				

Pedoman Penskoran

Skor	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Nilai Akhir

Nilai Akhir = (20%×Nilai Sikap) + (50%×Nilai Pengetahuan) + (30%×Nilai Keterampilan)

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Rani Sugesti Syafputri, S.Pd

Medan, 9 Maret 2026
Guru Akidah Akhlak

Rasmida, S.Ag

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.i fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بسم الله الرحمن الرحيم

23 Rajab 1447 H
12 Januari 2026 M

Hal : Permohonan Pergantian Judul
Kepada Yth :
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di -
Tempat



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Fauziah Risa Rabbani
Npm : 2201020015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,83
Mengajukan pergantian judul setelah seminar proposal sebagai berikut

Judul Awal
Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 01 Medan

1. Alasan pergantian judul : Untuk memperjelas penggunaan metode kualitatif dalam kajian penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Dosen yang merekomendasikan agar judul diganti oleh Nurul Zahriani JF,M.Pd.

Ketetapan Judul Yang Di Usulkan
Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Mengoptimalkan Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa *Kelas VII di SMP Muhammadiyah 01 Medan*

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan, dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

Fauziah Risa Rabbani

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

an.

(Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Dosen Pembimbing

(Nurul Zahriani JF,M.Pd)

Mengetahui
Dekan FAI UMSU

Assoc. Prof. Dr. Zailani., M.A
NIDN : 0108108003

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بسم الله الرحمن الرحيم

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Nurul Zahriani JF, M.Pd

Nama Mahasiswa : Fauziah Risa Rabbani
NPM : 2201020015
Semester : 7
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Mengoptimalkan Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 01Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
Kamis 8 Januari 26 Senin 19 Januari 2026	1. Revisi judul 2. Revisi kembali penyusunan analisa latar Belakang 3. Revisi kembali Rumusan dan Sesuaikan tujuan penelitian dgn Rumusan yg di revisi	f f	
Selasa 3 Februari 2026 Rabu 4 Februari 2026	4. Revisi kembali Gap Research 5. menambahkan Referensi khususnya Dosen FAI UMSU 6. memperjelas novelty (kebaharuan) 7. Revisi penggunaan pendekatan desain penelitian.	f f	ACC Tambahkan 2 tulisan dosen FAI dikutip

Medan, 8 Desember 2025

Diketahui/Disetujui Dekan	Diketahui/ Disetujui Ketua Program Studi	Pembimbing/Proposal
Dr. Zailani, S.Pd.I, MA	Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I	Nurul Zahriani, M.Pd.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بسم الله الرحمن الرحيم

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Pendidikan Agama Islam** yang diselenggarakan pada Hari **Rabu Tanggal 11 Februari 2026** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	**: Fauziah Risa Rabbani**
Npm	**: 2201020015**
Semester	**: VIII**
Fakultas	**: Agama Islam**
Program Studi	**: Pendidikan Agama Islam**
Judul Proposal	**: penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Mengoptimalkan Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 01 Medan.**

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 11 Februari 2026

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I., M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti, M.A)

Pembimbing

(Nurul Zahriani JF, M.Pd.)

Pembahas

(Drs. Mario Kasduri, M.A.)

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfianti, M.Psi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.i fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari **Rabu, 11 Februari 2026** telah diselenggarkan Seminar Program Studi **Pendidikan Agama Islam** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Fauziah Risa Rahbani**
Npm : **2201020015**
Semester : **VIII**
Fakultas : **Agama Islam**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Proposal : **Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Mengoptimalkan Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 01 Medan**

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	ACC
Bab I	
Bab II	ACC
Bab III	ACC
Lainnya	perbaiki daftar isi dan halaman
Kesimpulan	**Lulus** ☑ **Tidak Lulus** ☐

Medan, 11 Februari 2026

Tim Seminar

Ketua **Sekretaris**

(Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I., M.Pd.I.) **(Mavianti, M.A)**

Pembimbing **Pembahas**

(Nurul Zahriani JF, M.Pd) **(Drs. Mario Kasduri, M.A)**

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : 154/II.3/UMSU-01/F/2026
Lamp : -
Hal : Izin Riset

14 Ramadhan 1447 H
03 Maret 2026 M

Kepada Yth :
Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 01 Medan
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama	:	**Fauziah Risa Rabbani**
NPM	:	**2201020015**
Semester	:	**VIII**
Fakultas	:	**Agama Islam**
Program Studi	:	**Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi	:	**Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Mengoptimalkan Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 01 Medan**

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani., M.Psi
NIDN : 0103117503

Pertinggal

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH DAN PENDIDIKAN NONFORMAL
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MEDAN KOTA
SMP SWASTA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN
NDS : G. 1701219 NSS : 204076001066 NPSN : 10239053
ALAMAT : JL. DEMAK NO. 3 MEDAN - 20214 TELP & FAX. (061) 7358509
Email : smpmuhammadiyah1medan@gmail.com
M E D A N

بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT KETERANGAN
NO : 059/IV.4.AU/KET/F/2026

Kepala SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan Jl. Demak No. 3 Medan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	FAUZIAH RISA RABBANI
NPM	:	2201020015
Prodi	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Penelitian	:	PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI DALAM MENGOPTIMALKAN MINAT BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH 01 MEDAN

Benar nama tersebut diatas telah **melaksanakan Penelitan** yang bertempat di SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan Jl. Demak No. 3 Medan – 20214, yang nantinya dipergunakan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan **di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM.**

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 7 Maret 2026
Kepala Sekolah

RANI SUGESTI SYAHPUTRI, S.Pd
NBM. 1 330 999

**** pertinggal***

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PERPUSTAKAAN
Terakreditasi A Berdasarkan Ketetapan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP.PT/IX.2018
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
NPP. 1271202D1000003 http://perpustakaan.umsu.ac.id perpustakaan@umsu.ac.id perpustakaan_umsu

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya

SURAT KETERANGAN
Nomor: 01200/KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2026

بسم الله الرحمن الرحيم

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama	:	**Fauziah Risa Rabbani**
NPM	:	**2201020015**
Fakultas	:	**Agama Islam**
Jurusan/ P.Studi	:	**Pendidikan Agama Islam**

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, *18 Ramadhan 1447 H*
07 Maret 2026 M

Kepala Perpustakaan,

Dr. Muhammad Arifin, M.Pd.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap	: FAUZIAH RISA RABBANI
Tempat, Tanggal Lahir	: Medan, 27 Desember 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: SMA Swasta Al-Bukhori Muslim Medan
Alamat	: Jl. Perjuangan Gg. Ketertiban No. 8 Tanjung Rejo
No.Tlp/ Hp	: 0882 0161 44005

Nama Orang Tua

Ayah	: Ahmad Subani
Ibu	: Mayang Sari
Alamat	: Jl. Perjuangan Gg. Ketertiban No. 8 Tanjung Rejo

Pendidikan

SD MIS Alfalah Medan 2009-2015

SMP Swasta Al-Bukhari Muslim Medan 2015-2018

SMA Swasta Al-Bukhari Muslim Medan 2018-2021

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2022-2026